

SKRIPSI

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM
PENGEMBANGAN SOFTSKILL SISWA SMK NEGERI 3
METRO**

Oleh :

**RIZKA OKCALIANA
NPM.2001012011**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

**KEGIATAN EKTRAKURIKULER ROHIS DALAM
PENGEMBANGAN SOFTSKILL SISWA SMK NEGERI 3
METRO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
Rizka Okcaliana
NPM 2001012011**

**Dosen Pembimbing :
Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP.197404242023211003**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.lami@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rizka Okcaliana
NPM : 2001012011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM

PENGEMBANGAN SOFTSKILL SISWA SMK NEGERI 3 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 2007101003

Metro, 19 Juni 2024
Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M. Pd. I
NIP. 197404242023211003

PERSETUJUAN

Judul :KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM
PENGEMBANGAN SOFTSKILL SISWA SMK NEGERI 3
METRO
Nama : Rizka Okcaliana
NPM : 2001012011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 19 Juni 2024
Pembimbing



Ghulam Murtadlo, M. Pd. I
NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-
mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : *8-3360 / ln.20.1 / 0/PP.009/07/2024*

Skripsi dengan Judul "KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM PENGEMBANGAN SOFTSKILL SISWA SMK NEGERI 3 METRO", disusun oleh RIZKA OKCALIANA, NPM. 2001012011, Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Rabu, 26 Juni 2024.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Penguji I : Basri, M.Ag

Penguji II : Ahmad Bustomi, M.Pd

Sekretaris : Alimudin, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612198931006

ABSTRAK

KEGIATAN EKTRAKURIKULER ROHIS DALAM PENGEMBANGAN SOFTSKILL SISWA SMK NEGERI 3 METRO

Oleh:
Rizka Okcaliana

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis merupakan kegiatan non akademik di laksanakan di luar jam mata pelajaran yang diikuti siswa untuk mengembangkan *softskill* secara maksimal, sehingga *softskills* dapat *tercover* melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini. *Softskills* atau keterampilan non teknis ini sangat diperlukan siswa dalam berkomunikasi, interaksi secara cakap, mengelola informasi dan menyampaikan informasi dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler rohisi dalam pengembangan *softskill* siswa SMK Negeri 3 Metro. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dan adapun beberapa cara untuk mengumpulkan datanya yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjeknya tidak lepas dari elemen sekolah yakni pihak siswa (anggota rohisi) dan guru.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohisi dapat mengembangkan *softskill* siswa berupa tanggung jawab dan peduli sosial yang terlatih melalui setiap kegiatan yang dilaksanakan. *Softskill* yang ada dalam diri siswa dikembangkan agar siswa mampu berinteraksi dengan baik. Berkembangnya *softskill* siswa tidak luput dari peran semua elemen sekolah yang siap menjadi partisipan aktif. Dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini menjelaskan tentang alasan mengapa dilakukan pengembangan *softskill* untuk siswa melalui ekstrakurikuler Rohis. Setelah diketahui alasan/dasarnya, penjelasan mengarah pada bagaimana cara agar *softskill* siswa dapat berkembang melalui kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler Rohis. Kemudian di pembahasan terakhir mengulas tentang hasil pelaksanaan pengembangan *softskill* melalui ekstrakurikuler.

Kata Kunci : Pengembangan, Softskill, Rohis.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka Okcaliana

NPM : 2001012011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli dari hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Rizka Okcaliana

NPM. 2001012011

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۝ ٣٦

Artinya : Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui.

Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (Q.S Al Isra ayat 36)¹

¹QS. Al-Isra [17]: 36.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin rasa syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan kerendahan hati dan dengan bangga bertabur rasa haru sebuah keberhasilan ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Ramelan dan Ibu Suparseh yang selalu mendo'akan segala yang terbaik kepada peneliti dalam menempuh Pendidikan, memberikan dukungan dan semangat demi keberhasilan peneliti.
2. Saudara kandung peneliti, Mas Roni, Mbak Ita dan Mbak Reni yang memberikan do'a terbaik dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, taufik, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan ini sebagai satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program strata 1 (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro.

Usaha dan upaya dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr.Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA sebagai Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Muhammad Ali, M.Pd.I sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Novita Herawati, M.Pd sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam dan Ghulam Murtadlo, M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan arahan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan bantuan dari seluruh pihak guna memperbaiki skripsi ini. Semoga penelitian yang akan dilakukan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan Agama Islam secara spesifik.

Metro, 2 Juli 2024

Peneliti



Rizka Okcaliana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Ekstrakurikuler Rohis.....	15
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	15
2. Jenis Ekstrakurikuler.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	17
4. Pengertian Rohis.....	17
B. Pengembangan Softskill.....	19
1. Pengertian Pengembangan.....	19
2. Pengertian Softskill.....	20
3. Macam-macam Softskill.....	22
4. Urgensi Softskill bagi Siswa.....	23
C. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Softskill Siswa	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Sifat Penelitian.....	27
B. Sumber Data.....	28
1. Sumber Data Primer.....	29
2. Sumber Data Sekunder.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Teknik Wawancara.....	30
2. Teknik Observasi.....	31

3. Teknik Dokumentasi.....	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	26
1. Perpanjangan Pengamatan.....	33
2. Meningkatkan Ketekunan.....	34
3. Triangulasi.....	35
4. Analisis Kasus Negatif.....	36
5. Menggunakan Bahan Referensi.....	37
6. Mengadakan Member Check.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
1. Reduksi Data.....	39
2. Penyajian Data.....	40
3. Penarikan Kesimpulan.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Temuan Umum.....	42
1. Deskripsi Sejarah Singkat Rohis SMK Negeri 3 Metro.....	42
2. Visi dan Misi Rohis SMK Negeri 3 Metro.....	45
3. Kondisi Rohis SMK Negeri 3 Metro.....	47
4. Struktur Organisasi Rohis SMK Negeri 3 Metro.....	53
B. Temuan Khusus.....	55
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Sara.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ketua Rohis.....	47
Tabel 4.2 Anggota Rohis Kelas X.....	47
Tabel 4.3 Anggota Rohis Kelas XI.....	49
Tabel 4.4 Anggota Rohis Kelas XII	50
Tabel 4.5 Program Kerja Rohis.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	54
-----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi.....	72
2. Surat Izin Prasurvey.....	73
3. Surat Balasan Pra-Survey.....	74
4. Surat Izin Research.....	75
5. Surat Tugas.....	76
6. Surat Balasan Izin Research.....	77
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi.....	78
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	79
9. Outline.....	80
10. Alat Pengumpul Data.....	82
11. Tabulasi Hasil Wawancara.....	
12. Hasil Dokumentasi Penelitian.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan manusia sungguh penting dan menuntut karena pendidikan bersifat dinamis yaitu memerlukan perubahan sesuai perkembangan zaman. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa:

“Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.² Dalam lembaga pendidikan formal (sekolah), para siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara kognitif, afektif dan psikomotorik atau disebut dengan perkembangan akademik.

Akan tetapi, bukan hanya bidang akademik saja yang diprioritaskan tetapi pihak sekolah juga perlu mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan keahlian siswa di bidang non-akademik. Kegiatan pendidikan di sekolah tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi kegiatan diluar kelas juga perlu dilakukan agar siswa dapat mengembangkan bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan tersebut dinamakan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler berada diluar jam belajar kurikulum standar dan tetap berada dibawah

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal 3.

bimbingansekolah.³Oleh karena itu sekolah memberikan wadah bagi para siswa untuk mengembangkan kemampuan non-akademik nya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga telah tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2004 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴

Tujuan lain dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat membekali kemampuan siswa di bidang pengetahuan kognitif, sikap afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan minat dan bakat siswa dalam pembinaan pribadi menjadi pembinaan seutuhnya yang bersifat positif.
3. Agar mengetahui perbedaan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.⁵

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan minat bakat yang kemudian diubah menjadi keterampilan yang dimiliki siswa sebagai generasi emas yang berprestasi dan unggul dibidang akademik dan non-akademik yang salah satunya berupa *softskill* (keterampilan nonteknis).

³Aziz dan ashshiddiqi, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Al-Qur'an Sampai Menulis Kaligrafi* (Banten: Media Madani, 2020),1.

⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

⁵Kompri, *Managemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 226.

Soft skill merupakan jenis keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena itu dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan sosial dan sebagainya.⁶

Penanaman *soft skills* di sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang dipilih peserta didik berdasarkan bakat, minat, serta keunikannya meraih prestasi yang bermakna bagi diri dan masa depannya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, atribut *soft skills* dapat dipelajari dan dilatihkan dalam kegiatan tersebut, contohnya seperti tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri, Tuhan, dan juga terhadap tugas-tugas yang diberikan. Rasa kepedulian akan lingkungan sosial juga dapat dilatih melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah cukup beragam mulai dari kesenian, olahraga, hingga kegiatan keagamaan. Setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler memiliki keunggulan tersendiri dalam menanamkan *soft skills* bagi siswa yang mengikutinya. Misalnya bola basket dapat melatih integritas dan kerjasama. Sedangkan musik dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Terdapat beberapa ekstrakurikuler di SMKN 3 Metro misalnya di bidang olah raga ada Futsal dan Voli, ada pula yang bergerak di bidang kesehatan seperti PMR (Palang Merah Remaja). Ada pun yang bergerak di

⁶Cahyadi Lie and Darmasetiawan, “‘Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Surabaya,’ Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya No 2/ 2017.”

bidang sosial keagamaan seperti Pramuka dan Rohis, kemudian ada juga dibidang intelektual yaitu KIR (karya Ilmiah Remaja) dan EC (English Club), di bidang kesenian ada Seni Musik dan Teather serta Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera).⁷

Salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMKN 3 Metro ialah Rohis (Rohani Islam).Rohis ialah ekstrakurikuler yang bergerak dibidang keagamaan.Rohis dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial di dalam lingkungan sekolah yang berpedoman pada nilai-nilai agama.Kegiatan ekstrakurikuler rohis ini juga membentuk para siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab dan rasa kepedulian sosial yang berpedoman pada nilai-nilaiagama.

Kegiatan ekstrakurikuler rohis dapat dikatakan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran bahwa dalam kehidupan ini tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pribadi saja tetapi juga berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.Maka dari itu, dalam SMKN 3 Metro terdapat ekstrakurikuler Rohis yang bertujuan untuk membimbing *religiusitas* siswa yang beragama Islam.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh setelah mengikuti Rohis, ilmu-ilmu ketuhanan dan kemanusiaan banyak diberikan melalui kegiatan-kegiatan rohis itu sendiri.Tentunya hal tersebut dapat menumbuhkan berbagai macam nilai positif salah satunya nilai tanggung jawab dan kepedulian social yang amat ditekankan selain nilai ketuhanan.

⁷Hasil wawancara dengan Bapak Andi Septiawan sebagai Pembina Rohis SMK Negeri 3 Metro, 5 Februari 2024.

Allah SWT berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۝ ٣٦

Artinya : Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (Q.S Al Isra ayat 36).⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia kelak akan mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan selama di dunia. Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk berhati-hati dalam setiap tindakan yang akan dilakukan karena semua perilaku manusia akan di catat dan dipertanggung jawabkan di akhirat.

Di SMKN 3 Metro masih banyak terdapat siswa/siswi yang kurang bertanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun kepada Tuhan. Tidak sedikit siswa SMKN 3 Metro yang tidak melaksanakan solat dan belum bisa membaca al-quran maupun iqro. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa akan tanggung jawab kepada tuhan.

Ada pula kasus dimana siswa belum mempunyai rasa kepedulian dengan kebersihan tempat ibadah. Maka dari itu pengurus rohis membuat kegiatan untuk membersihkan masjid minimal satu minggu sekali dengan tujuan agar siswa atau anggota rohis memiliki kesadaran diri untuk selalu menjaga kebersihan masjid dimana masjid adalah tempat ibadah yang suci dan sudah selayaknya bagi warga sekolah untuk menjaga kebersihannya.

Saat ada keluarga dari siswa SMKN 3 Metro meninggal dunia, para siswa belum merasakan kepedulian untuk bertakziah dan membantu secara

⁸Q.S Al-Isra [17] : 36.

materil maupun dukungan dengan cara menguatkan dan menghibur teman yang sedang berduka. Kini ekstrakurikuler rohis bekerja sama dengan sekolah untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial tersebut.⁹

Melihat semakin banyaknya penyimpangan yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah seperti tidak solat, tidak bisa membaca al quran, dan kurangnya rasa kepedulian sosial yang terjadi pada siswa SMKN 3 Metro ini membuat pihak ekstrakurikuler rohis bekerja sama dengan sekolah melakukan pencegahan agar hal-hal tersebut dapat diminimalisir. Bisa dipastikan bahwa penyimpangan tersebut terjadi karena rendahnya sikap kepedulian siswa terhadap sosial dan kurangnya rasa tanggung jawab.

Penyimpangan-penyimpangan tersebut, membuat pihak ekstrakurikuler Rohis mengambil kesimpulan bahwa pentingnya mengembangkan *soft skills* siswa. Solusi dari permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan mendalami ilmu yang mempelajari tentang *softskill* dalam diri masing-masing siswa.

Padapenelitian ini, peneliti akan membahas beberapa indikator dari *soft skill* yaitu sikap bertanggung jawab dan rasa kepedulian sosial yang dimiliki siswa SMKN 3 Metro khususnya yang mengikuti ekstrakurikuler rohis.

Alasan mengapa penulis menganggap unik pengembangan *soft skill* dalam Rohis SMKN 3 Metro tersebut karena terletak pada tanggung jawab dan rasa kepedulian sosial yang kuat dengan selalu menyertakan nilai-nilai

⁹Wawancara Dengan Bapak Andi Septiawan sebagai Pembina Rohis SMK Negeri 3 Metro, 5 Februari 2024.

religiusitas di dalamnya. Kegiatan-kegiatan Rohis seperti takziah, piket, membersihkan masjid, jadwal membaca hadis, dan menjenguk teman yang sakit dapat membiasakan siswa untuk melatih tanggung jawab, kepribadian yang islami, dan juga sikap peduli akan lingkungan sosial. Mengembangkan *soft skill* dengan cara praktek langsung akan lebih efektif daripada hanya teori.

Sedikitnya penjabaran tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang rohis yang menjadi satu-satunya ekstrakurikuler yang bergerak dibidang keagamaan di SMKN 3 Metro dengan usaha pengembangan *soft skill*nya. Maka dari itu penulis berusaha menjelaskan penelitian tentang **Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pengembangan Softskill Siswa SMKNegeri 3 Metro.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam pengembangan *soft skill* siswa SMKN 3 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam pengembangan *soft skill* siswa SMKN 3 Metro.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sebuah gambaran secara teori yang dapat digunakan untuk mengetahui serta menilai terkait pengembangan *soft skill* yang melalui Rohis di SMKN 3 Metro serta dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan *soft skill*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana untuk menambah informasi dan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan tema penelitian yang diteliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pengembangan *softskill* siswa SMKN 3 Metro.

2) Bagi Siswa

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan terkait *softskill* serta agar lebih sadar lagi akan pentingnya pengembangan *softskill* bagi penerus estafet perjuangan bangsa Indonesia pada era-era yang akan datang.

3) Bagi Guru

Agar guru dapat memiliki gambaran yang lebih luas mengenai *soft skill* serta dapat memahami peran bahwa guru tak hanya mengajar secara teori saja namun harus paham tentang apa yang ada dalam hati setiap peserta didik serta mengembangkannya.

4) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran akan pentingnya pengembangan *soft skill* terhadap para siswa dan memberikan kebijakan-kebijakan yang mendukung seluruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang berkaitan dengan usaha pengembangan *soft skill* siswa.

D. Penelitian Relevan

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat menentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Dalam penelitian ini Peneliti memperkuat hasil penelitian dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang Peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun penelitian, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khadiqoh Zakiyah dengan judul “Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul” merupakan penelitian yang sangat memberikan gambaran secara luas terkait tema yang diambil oleh penulis. Penelitian tersebut dilandasi oleh UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pasal seharusnya pendidikan di Indonesia juga harus memperhatikan *soft skill* tidak hanya *hard skill* saja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin dan percaya diri peserta didik.

Perbedaan yang pertama adalah dari segi objeknya. Penelitian ini mengambil objek ekstrakurikuler Rohis sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khadiqoh Zakiyah mengambil objek pembelajaran akidah akhlak kelas VIII. Adapun persamaannya yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan juga sama-sama bertemakan pengembangan *soft skill*.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati yang berjudul “pengembangan *Soft Skill* Bagi Siswa MAN Temanggung” merupakan penelitian yang bersifat *deskriptif analitik* yaitu menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevannya dengan pembahasan. Dalam arti penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang pengembangan *soft skill* siswa. Persamaannya yaitu terletak pada jenis penelitian dan mengambil tema *soft skill* dan jenis penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif (*Qualitative Research*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irawati dijelaskan bahwa

¹⁰Khadiqoh Zakiyah, “Pengembangan *Soft Skill* Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010),” 7.

mengembangkan kemampuan interpersonal dan personal yaitu melalui proses pembelajaran dan kegiatan kesiswaan. Dengan hal ini guru BK mengembangkan dengan program pengembangan *soft skill* yang terdiri dari pengembangan secara terprogram dan tidak terprogram. Dalam menjalankan program pengembangan *soft skill* guru BK dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ataupun pihak lain yang dapat mengembangkan *soft skill* siswa. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini akan berfokus pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawati mencakup seluruh siswa yang ada di MAN Temanggung.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Safitri dengan judul “Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur” merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan *soft skill* siswa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beserta faktor yang mempengaruhinya. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama bertemakan *soft skill* dan jenis penelitiannya kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Safitri menyatakan bahwa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk mengembangkan *soft skill* siswa dengan beberapa cara yaitu: 1) menciptakan model karakter yang ingin dikembangkan. 2) guru harus membantu anak dalam mengadopsi kemampuan untuk memahami dan menguasai *soft skill*. 3) guru harus

¹¹Irawati, “Pengembangan Soft Skill Bagi Siswa MAN Temanggung (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).”

mampu menciptakan suasana yang dapat mengembangkan *soft skill*. 4) guru harus menyediakan berbagai aktivitas yang bersumber pada nilai hidup dan aturan yang akan dipelajari. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Heni Safitri mengaitkan pengembangan *softskill* dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini mengaitkan pengembangan *softskill* dengan kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Penelitian ini sangat membantu penulis dalam memahami pengembangan *soft skill* bagi siswa karena sama- sama membahas mengenai pengembangan *soft skill*.¹²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zordan Khalifi dengan judul penelitian “Pengembangan *Interpersonal Skill* Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohis Di SMAN 1 Maospati” merupakan penelitian yang sangat memberikan gambaran secara luas terkait tema yang diambil oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zordan Khalifi berfokus pada cabang *soft skill* yaitu *interpersonal skill*. Seperti kita ketahui bahwa *soft skill* memiliki dua cabang yakni *interpersonal skill* (kemampuan yang berhubungan dengan orang lain) dan *Intrapersonal skill* (kemampuan yang berhubungan dengan dirinya sendiri). Tujuan dari penelitiannya ialah untuk mengetahui bagaimana cara ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan *soft skill* siswa dan latar belakang ekstrakurikuler rohis ingin mengembangkan *soft skill* siswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara

¹²Heni Safitri, “Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017),” 2

sistematis dengan mengambil berbagai data yang sumbernya ada di lapangan. Perbedaan dari penelitian Ahmad Zordan dengan penelitian ini yaitu hanya pada fokus penelitiannya saja yaitu lebih spesifik karena tidak hanya membahas *soft skill* melainkan sampai ke cabang *soft skill*. Adapun persamaannya yaitu penelitian dilakukan di ekstrakurikuler rohis dan meneliti pengembangan *soft skill* siswa.¹³

5. Penelitian lain yang menjadi penelitian relevan kali ini yaitu penelitian Erine Nurmaulidya yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembentukan *Soft Skill* Peserta Didik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui, mempelajari dan menilai informasi teoritis dan empiris yang dapat digunakan untuk mengembangkan *soft skill* pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan melihat kehidupan sehari-hari para siswa SMAN 6 di Bandar Lampung, dan khususnya penelitian ini bertujuan untuk menentukan pola kegiatan ekstrakurikuler guna membentuk serta mengembangkan *soft skill* yang ada dalam diri setiap siswa dengan menggunakan metode-metode tertentu secara sistematis dan terpola dengan melakukan wawancara dengan responden guru informan, pemangku kepentingan, orang tua dan siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan tema pengembangan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

¹³Ahmad Zordan Khalifi, “Pengembangan Interpersonal Skill Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohis Di SMAN 1 Maospati(Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : Yogyakarta, 2020),” 32.

¹⁴Erine Nurmaulidya, “Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Pembentukan Soft Skill Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung (Universitas Lampung :Bandar Lampung, 2013),” 14.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam)

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam Lampiran Standar Isi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No 22 tahun 2006). Dalam buku Panduan Pengembangan Diri, yang dimaksudkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun guru di luar jam wajib pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh para siswa baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui pelajaran-pelajaran di kelas atau yang pernah didapatkan oleh siswa selain di dalam kelas maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam

¹⁵Candra Wijaya dan Rahmat Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017),79.

usaha mengembangkan potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan untuk siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran sebagai wadah bagi para siswa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai kegiatan yang diminati.

SMK Negeri 3 Metro sendiri memiliki beberapa ekstrakurikuler yang dapat dijadikan wadah bagi para siswa untuk mengembangkan kemampuan diri sesuai dengan minat bakat nya. Ekstrakurikuler tersebut diantaranya yaitu voli, futsal, PMR (Palang Merah Remaja), Pramuka, Rohis, KIR (Karya Ilmiah Remaja), EC (English Club), Musik, Teater dan Paskibra.

2. Jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler setiap sekolah pasti berbeda-beda sesuai kemampuan guru, siswa, serta kemampuan sekolah itu sendiri. Ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yakni ekstrakurikuler berkelanjutan dan ekstrakurikuler periodik.

a. Ekstrakurikuler berkelanjutan

Ekstrakurikuler berkelanjutan adalah kegiatan ekstra yang dilakukan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Biasanya ekstrakurikuler berkelanjutan memiliki program kerja yang

¹⁶Kemenag, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Departemen Agama, 2005), 9.

pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.

- b. Ektrakurikuler periodik adalah kegiatan ekstra yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja contohnya seperti pertandingan olahraga, perkemahan, dan lain sebagainya.¹⁷

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa faktor yang merupakan implementasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Adapun faktor intern yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah faktor psikologis yaitu (intelegensi, perhatian, minat, kurikulum, dan kesiapan). Sedangkan faktor ekstern mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi guru dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, dan tugas rumah.¹⁸Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

4. Pengertian Rohis

Menurut Etimologi Kerohanian Islam (ROHIS) berasal dari dua kata, yaitu Kerohanian dan Islam. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kerohanian memiliki arti sifat-sifat rohani atau segala hal tentang rohani.

¹⁷Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung : Alfabeta, 2011), 165.

¹⁸*Belajar Dan Fakkor-Faktor Yang Mempengaruhi,*.

Sedangkan Islam berasal dari bahasa Arab dari kata *salima* yang berarti “selamat sentosa”. Dari kata tersebut dibentuk kata *aslama* yang berarti “memelihara dalam keadaan selamat sentosa”, dapat berarti juga “menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat”.¹⁹

Sedangkan secara terminologi, Kerohanian Islam atau sering disebut “Rohis” adalah suatu wadah yang digunakan untuk peserta didik guna menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.²⁰ Hal ini didasarkan pada tulisan Departemen Agama tentang kerohanian Islam sebagaimana pernyataan tersebut adalah kerohanian islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, bertujuan untuk menunjang serta membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intrakurikuler (kegiatan akademik yang ada dalam kurikulum).

SMK Negeri 3 Metro memiliki ekstrakurikuler rohis yang saat ini diberi nama RISMAKNTREE. Rohis SMK Negeri 3 Metro dapat dikatakan berpengaruh dalam mengembangkan *softskill* siswa. *Soft skill* yang dimaksud berupa rasa tanggung jawab serta rasa kepedulian sosial yang dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh pengurus rohis dan Pembina rohis. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya: piket membersihkan masjid, jadwal untuk membaca hadis, diklat, bertakziah, dan menjenguk teman yang sakit. Siswa belajar untuk mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas yang mereka emban termasuk

¹⁹Nata, *Al Qur'an Dan Hadits* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2000), 76.

²⁰Koesmarwanti and Nugraha Widyantoro, *Dakwah Sekolah Di Era Baru* (Solo : Era Intermedia, 2000), 52.

mempersiapkan acara , mengatur kegiatan dan memastikan acara berjalan dengan lancar.

B. Pengembangan *Soft skill* Siswa

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan artinya adalah proses, cara, atau perbuatan mengembangkan.²¹ Secara umum, pengembangan merupakan usaha yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan teoritis, konseptual dan moral secara bertahap.

Menurut Putra pengembangan merupakan penggunaan ilmu ilmu pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan.²²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yakni sebagai berikut : Pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memanfaatkan kaidah dan teori ilmiah, untuk meningkatkan fungsionalitas, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.²³

²¹Pengembangan. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 24 Desember 2023, Dari [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan.](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan)"

²²Ilmiawan and Arif, "Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima)." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, No 3 (2018).": 102.

²³*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi,*"

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan diatas maka pengembangan adalah suatu proses untuk meningkatkan sesuatu yang sudah ada atau menciptakan sesuatu yang baru. Dalam penelitian ini pengembangan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk perubahan menjadi lebih baik melalui kegiatan-kegiatan rohis seperti piket masjid, infak masjid, panahan, baca hadis, mentoring dan hadroh.

2. Pengertian *Soft skill*

Softskill dalam perspektif sosiologi disebut sebagai EQ (*Emotional Intelligence Quotient*) yang dapat dikategorikan menjadi kehidupan sosial, komunikasi, bertutur bahasa, kebiasaan, keramahan, dan optimasi.

Menurut Berthall *soft skill* atau keterampilan lunak merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan lainnya). *Soft skill* ini merupakan modal dasar siswa untuk berkembang sesuai dengan kepribadian masing-masing.

Menurut Kaipa *soft skill* merupakan jenis keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena itu dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti perilaku sopan terhadap lingkungan baru, disiplin diri, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerjasama dengan baik secara tim, membantu orang lain, dan sebagainya.²⁴

²⁴Cahyadi Lie and Darmasetiawan, "Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Surabaya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* No 2/ 2017."

Soft skills meliputi beberapa aspek yaitu komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, bekerja sama dalam tim, serta kemampuan-kemampuan lain yang berkaitan dengan kepribadian seorang individu.²⁵

Dari penjelasan diatas, peneliti berpendapat bahwa *softskill* adalah kemampuan dalam diri seseorang yang akan mempengaruhi etika dan tingkah laku terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Tahapan pengembangan *softskill* yaitu dengan membiasakan siswa untuk mengemban tugas-tugas yang diberikan oleh pengurus rohis saat melaksanakan kegiatan contohnya adalah menjadi ketua pelaksana, menjadi koordinator acara, atau mengambil peran penting dalam kegiatan seperti menjadi MC, pembaca al quran, dan solawat.

3. Macam-macam *Soft skill*

Softskill memiliki dua cakupan yakni *intrapersonal skill* (merupakan kemampuan yang berhubungan dengan dirinya sendiri) dan *interpersonal skill* (merupakan kemampuan yang berhubungan dengan orang lain).²⁶

a. *Interpersonal skill*

Interpersonal skill pada dasarnya merupakan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain, misalnya sewaktu berkomunikasi dengan teman, rekan organisasi, rekan ekstrakurikuler, rekan komunitas, rekan kerja atau dalam berbagai acara yang

²⁵La Moma, "Menumbuhkan Soft Skill Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Generatif". *Seminar Nasional Matematika* (2013), 389.

²⁶Alex Yusron Al Mufti, "Soft Skill Bagi Guru Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbawi*, Vo 13. No 1/ 2016."

melibatkan orang dalam jumlah banyak misalnya seminar atau workshop dan kegiatan-kegiatan sosial. Semakin banyak orang yang terlibat dengan interaksi sosial, maka semakin diperlukan kemampuan *interpersonal skill* yang baik.

Interpersonal skill pada umumnya dibentuk secara alamiah dalam lingkungan orang tersebut tumbuh, faktor keluarga berperan besar dan penting untuk membentuk kemampuan tersebut. Lingkungan yang lebih luas pun membantu seseorang dalam membentuk *interpersonal skill*, misalnya etika dan moral yang berlaku di masyarakat.²⁷

Interpersonal skills adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak dan temperamen orang lain. Pernyataan untuk mengukur *interpersonal skills* menggunakan indikator pernyataan sebagai berikut :

1. Keterampilan berkomunikasi
2. Keterampilan bekerjasama dalam tim
3. Memiliki etika
4. Kemampuan memimpin.

Contoh *interpersonal skills* lainnya yaitu rasa kepedulian sosial akan keadaan sekitar dan turut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

b. *Intrapersonal skill*

²⁷Feri Sulianta, *Panduan Lengkap Pengembangan Soft Skill Interpersonal Skill Dan Intrapersonal*, (Yogyakarta :Penerbit ANDI, 2018), 6.

Intrapersonal skill merupakan kemampuan memahami diri dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri, kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif dan berani. *Intrapersonal skills* mempersepsikan bahwa kemampuan memahami diri dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri. *Intrapersonal skills* diukur dengan menggunakan indicator sebagai berikut :

1. Mengubah kepribadian
2. Mengubah keyakinan
3. Manajemen pribadi
4. Manajemen stres
5. Manajemen waktu
6. Proses berpikir kreatif
7. Penentuan tujuan hidup
8. Teknik pembelajaran yang cepat
9. Ketrampilan dalam memecahkan masalah
10. Kemampuan belajar sepanjang hayat
11. Kreativitas.²⁸

4. Urgensi *Softskill* bagi Siswa

Soft skill pada peserta didik merupakan program yang diadakan oleh sekolah jika menginginkan terwujudnya kompetensi yang utuh dikalangan peserta didik, yakni kompetensi di bidang akademik sekaligus

²⁸Entot Suhartono and Zaky Machmuddah, “Kontribusi *Intrapersonal Skills* Dan *Interpersonal Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi “X”,’ *Jurnal Sains Manajemen* No 1/2020.”

di bidang non akademik (emosional dan spiritual). Karena itu, tidak sedikit sekolah atau perguruan tinggi yang sudah mengembangkan karakter peserta didik melalui menanamkan *soft skill* ini, sebelum akhirnya pemerintah secara resmi mencanangkan pembangunan karakter melalui pengembangan kurikulum yang berbasis pembentukan.

Seseorang tidak terlepas dari *soft skill*, karena seseorang tidak lepas dari dirinya sendiri dan orang lain. Maksudnya adalah seseorang punya akal, hati nurani yang harus dikembangkan untuk mampu mengatur dirinya sendiri dan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Soft skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat, keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual. *Soft skill* merupakan kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan pada kemampuan intrapersonal dan interpersonal tentunya kompetensi yang digunakan untuk memaksimalkan ini harus terukur dan memiliki rancangan dan faktor penunjang yang mumpuni. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seseorang guru dalam mengolah proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik yang secara

implisit dapat memupuk *soft skill* peserta didik. Seorang guru mampu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan kemampuan intrapersonal dan interpersonal sehingga terbentuk pribadi yang matang dalam belajar. Hal tersebut menjadi urgensi tersendiri dalam tatanan kematangan anak menjadi regenerasi mendatang.²⁹

C. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pengembangan *Softskill* Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun guru di luar jam wajib pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh para siswa baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui pelajaran-pelajaran di kelas atau yang pernah didapatkan oleh siswa selain di dalam kelas.³⁰

Rohis ialah ekstrakurikuler yang bergerak di bidang spiritual/keagamaan dimana seluruh kegiatan yang ada di dalamnya selalu berlandaskan akan nilai-nilai keagamaan islam. Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan rohis yang dilakukan akan sangat mempengaruhi pengembangan *softskill* siswa terutama tanggung jawab siswa terhadap Tuhan. Rasa kepedulian sosial siswa juga akan tumbuh seiring dengan banyaknya kegiatan sosial yang diadakan oleh Rohis dimana hal ini tidak didapatkan saat melakukan pembelajaran formal di dalam kelas.

²⁹Suardipa and Widiara, "Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik."

³⁰Kemenag, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Departemen Agama, 2005), 9.

Kegiatan-kegiatan rohis seperti mentoring dapat melatih rasa tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri dan juga tuhan. Kegiatan mentoring berisi nasehat-nasehat islami yang disampaikan oleh guru. Kegiatan ini dapat membuat siswa mengetahui apa saja kewajibannya terhadap tuhan dan bertanggung jawab untuk selalu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

SMK Negeri 3 Metro memiliki kegiatan yang dipercayakan kepada rohis untuk dijalankan sesuai dengan arahan guru-guru yakni kegiatan takziah ketika ada keluarga dari siswa yang meninggal dunia. Rohis menjadi perwakilan dari sekolah untuk hadir dan mengucapkan bela sungkawa kepada siswa yang sedang berduka. Dengan adanya kegiatan ini melatih siswa menjadi lebih peduli dengan keadaan sosial.

Jadi keterkaitan antara pengembangan *softskill* siswa dan kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah ketika siswa dilatih dengan cara praktek langsung melalui kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler rohis untuk mengembangkan kemampuan dirinya (*softskill*). Dengan cara ini rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa akan berkembang menjadi lebih baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian lapangan penulis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai serangkaian tindakan yang diambil untuk mengembangkan pemahaman lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti tentang subjek yang sedang diteliti.³¹ Peneliti datang ke lapangan untuk mendapatkan data tentang suatu fenomena yang terjadi secara alami atau yang sedang dipelajari. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha mengungkap berbagai informasi yang terdapat pada individu atau kelompok secara menyeluruh, terperinci, komprehensif.³²

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 295.

³²Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah karena data yang didapat berupa kata atau teks dengan melihat peristiwa yang sifatnya sangat dinamis dan agar peneliti dapat menjelaskan dengan rinci dan menyeluruh mengenai gambaran yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan uraian sifat penelitian di atas, penulis bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual tentang kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam pengembangan *softskill* siswa.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli dari sumber pertamanya atau sebagai acuan utama.³³ Untuk mengetahui keadaan di sekolah dilakukan pengumpulan data primer informasi primer yang dikumpulkan dari narasumber.

Dalam penelitian ini, sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus rohis meliputi ketua, sekretaris, bendahara, ketua bidang PSDM, ketua bidang minat bakat, dan ketua bidang humas. Peneliti memilih pengurus rohis tersebut karena peneliti yakin mereka dapat

³³*Ibid.*, 67.

memberikan informasi yang jelas sebab pengurus rohis adalah siswa siswi yang menjalankan semua bentuk kegiatan di dalam ekstrakurikuler rohis.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal, majalah, dan lain-lain. Data sekunder disebut juga data penunjang untuk menambah referensi dan wawasan peneliti.³⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bapak Andi Septiawan sebagai Pembina Rohis SMK Negeri 3 Metro, sumber data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen ataupun data-data seperti data anggota rohis, kegiatan-kegiatan rohis dan informasi mengenai pengembangan *soft skill* anggota rohis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data adalah cara seorang peneliti dalam mendapatkan data untuk kebutuhan penelitian yang akan diteliti oleh seorang peneliti.³⁵

Ada beberapa metode pengumpulan data, antara lain metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁶ Dari beberapa teknik tersebut peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

³⁴Sandu Siyoto and Ali Sodik, 68.

³⁵Evanirosa, *Penelitian Kepustakaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 101.

³⁶Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), 116–17.

Salah satu metode untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian adalah wawancara, yang melibatkan bertanya dan menerima tanggapan verbal dari peserta dalam pengaturan tatap muka atau satu-satu dengan tujuan dan arah tertentu. Prosedur pengumpulan data dapat menggunakan salah satu dari tiga jenis wawancara berikut:³⁷

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang memiliki pedoman, atau sudah dipersiapkan secara matang sebelum melakukan wawancara. Dalam proses wawancara peneliti dapat mengambil jawaban lisan dari pihak-pihak yang diperlukan, seperti siswa, Pembina rohis, dan kepala sekolah dalam rangka untuk dapat mengambil bahan-bahan keterangan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Peneliti dapat mengungkap masalah dalam wawancara semi terstruktur dengan cara mengumpulkan pemikiran dan ide dari responden.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara yang dilakukan kepada peserta didik atau guru dan wali tanpa ada kendali atau pedoman tertentu. Dalam proses wawancara ini bebas menggunakan jawaban apa saja karena tidak ada arah tertentu,

³⁷Fiantika Rita Feny, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 31.

sehingga jika menggunakan wawancara ini akan kesulitan dalam menarik kesimpulan.³⁸

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam hal ini penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman yang berisi pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber yang terkait. Dengan adanya wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai Pengembangan *Soft Skill* Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 3 Metro.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati perilaku dan mengevaluasinya. Objek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan rohis. Ada empat macam metode observasi, yaitu:

- a. Observasi Partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan rutin subjek penelitian atau objek observasi.
- b. Observasi Non-partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati partisipan tanpa interaksi secara langsung.
- c. Observasi Terus-Terang atau Tersamar. Dalam observasi ini, Dalam observasi ini, peneliti menginformasikan sumber data secara langsung bahwa dia melakukan penelitian sambil mengumpulkan data. Namun, untuk menghindari menemukan informasi sensitif saat melakukan penelitian, Anda tidak perlu membuka atau menutupinya.
- d. Observasi Tak Berstruktur. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak terstruktur, karena fokus penelitian masih belum jelas.³⁹

³⁸Fiantika Rita Feny, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 31.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 146.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti hanya akan memperhatikan proses kegiatan Rohis berlangsung tanpa berinteraksi dengan partisipan untuk mengetahui bagaimana kegiatan rohisi berkontribusi dalam pengembangan *softskill* siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data mengenai variabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh data berupa daftar anggota Rohis, kegiatan-kegiatan Rohis, kepengurusan rohisi dari lima tahun terakhir, sejarah rohisi dan dokumentasi berupa gambar saat kegiatan maupun yang diambil selama proses penelitian untuk memperkuat hasil penelitian.⁴⁰

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik Jaminan Validitas Data Sangat penting untuk memastikan keakuratan data yang diberikan dalam studi validitas data. Karena kesimpulan penelitian tidak berguna jika data yang diberikan tidak sesuai, keabsahan data juga diperhitungkan dalam penelitian kualitatif. Teknik yang terkait dengan pengumpulan dan analisis data dapat digunakan untuk mencapai kebenaran data, termasuk kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi.⁴¹

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang

⁴⁰Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi.*, 78.

⁴¹Sidiq Umar and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 89.

diharapkan oleh penulis, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha penulis untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check.

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Upaya membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti didalam melakukan kegiatan pengamatan. Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun "pengamatan", merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah

peneliti, mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka.

Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawancara peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

a) Triangulasi sumber

Triangulasi Sumber adalah teknik untuk menentukan apakah data akurat dengan membandingkan informasi yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber. Meskipun informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber dalam situasi ini tidak dapat digeneralisasikan, informasi

tersebut dideskripsikan, diklasifikasikan, dan dicirikan untuk menarik kesimpulan.

b) Triangulasi Waktu

Waktu dalam penelitian juga akan berdampak pada reliabilitas data. Misalnya, jika wawancara dilakukan pada pagi hari saat subjek masih waspada, data yang dapat dipercaya akan diperoleh, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil. Oleh karena itu, diperlukan untuk melakukan wawancara, observasi, atau pendekatan lain dalam banyak situasi atau keadaan untuk memverifikasi keabsahan suatu data. Jika data hasil berbeda, maka harus diulang sampai titik yang tepat teridentifikasi.

c) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis menggunakan banyak teknik untuk memeriksa data yang sama untuk menentukan apakah itu akurat. Informasi ini digunakan sebagai sumber untuk referensi dan analisis lebih lanjut berdasarkan kebutuhan.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negative akan dapat meningkatkan kredibilitas data? Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang

ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

5. Menggunakan Bahan Refensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan Member Check

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberidata. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya

tajam, maka peneliti harus merubah penemuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik penjamin keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik, yaitu peneliti membandingkan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan dokumentasi dan hasil observasi. Jika hasil informasi dari ketiganya sama maka data tersebut kredibel, namun jika berbeda peneliti perlu melakukan tinjauan lebih lanjut pada sumber data. Seperti hasil wawancara dibandingkan atau dicek ulang dengan hasil observasi. Contoh dari triangulasi teknik yang peneliti lakukan sebagaimana terlihat dalam table 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Contoh triangulasi teknik, wawancara dengan dokumen

Wawancara		Dokumen
Pertanyaan	Apa saja yang bapak lakukan untuk mengembangkan <i>softskill</i> siswa dalam ekstrakurikuler rohis?	Tabel 4.5 Program Kerja Rohis
Jawaban	Ya dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang bisa melatih <i>softskill</i> siswa tersebut contohnya kita kan ada banyak program kerja ya, jadi anak-anak itu kita latih gimana caranya bisa	

⁴²Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* No.3/Agustus 2020, 25

	bertanggung jawab untuk menjalankan progja-progja tersebut.	
--	---	--

E. Teknik Analisis Data

Seorang peneliti akan mencari, memilah, dan menyusun data dengan menggunakan teknik analisis data. Teknik-teknik ini akan mengatur, mendeskripsikan, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Diperlukan membandingkan, mengevaluasi, dan menjelaskan data. Kemudian, materi dari dokumen-dokumen yang tersedia ini digabungkan setelah dilakukan analisis dan evaluasi ke dalam bentuk kontekstual.⁴³

Menurut Miles and Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang mana berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas. Dikemukakan oleh Miles dan Huberman aktivitas dalam menganalisis data ada tiga yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing verification.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Karena ukuran data yang dikumpulkan dari lapangan, penting untuk menangkap data secara akurat dan terperinci saat menyajikan dan mengevaluasinya. Ketika seorang peneliti menghabiskan lebih banyak

⁴³Haryoko Sapto, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 193.

⁴⁴Wijaya Hengki, *Hengki Wijaya.Pdf* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).

waktu di lapangan, dia mengumpulkan lebih banyak data, yang menjadi lebih kompleks dan sulit untuk dievaluasi melalui reduksi data. Mereduksi data memerlukan meringkas, memilih topik untuk diskusi, berkonsentrasi pada masalah mendesak, dan mencari tema dan pola. agar data yang dipadatkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data. Ringkasan singkat, grafik, korelasi antar kategori, dan metode penyajian data lainnya digunakan dalam penelitian ini. Penulisan naratif sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyediakan data.

3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang dapat dipercaya dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Akibatnya, menarik kesimpulan dapat dimungkinkan untuk menanggapi pertanyaan studi terbuka.⁴⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti jelaskan bahwa teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles and Huberman yang prosesnya terdiri dari reduksi data, penyajian data dan

⁴⁵*Ibid.*

penarikan kesimpulan. Proses pertama adalah mereduksi data, yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler rohis. Proses kedua adalah penyajian data yang biasanya berbentuk uraian singkat, bagan, maupun teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data peneliti menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif berdasarkan data yang telah direduksi. Proses ketiga adalah penarikan kesimpulan yaitu peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Sejarah Singkat Rohis SMK Negeri 3 Metro

Berikut adalah sejarah berdirinya Rohis Asy-Syuhada SMKNegeri 3 Metro dengan tambahan narasi tentang perubahan nama menjadi Remaja Islam SMK Negeri 3 Metro (RISMAKANTHREE)

a. Sejarah Berdirinya Rohis Asy-Syuhada SMKNegeri 3 Metro

Rohis (Rohani Islam) Asy-Syuhada SMKNegeri 3 Metro merupakan sebuah organisasi siswa yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa SMKNegeri 3 Metro. Organisasi ini berdiri dengan latar belakang keinginan untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, beriman kuat, serta memiliki wawasan keislaman yang luas.

b. Awal Berdiri

Pada tahun 2000, beberapa siswa SMKNegeri 3 Metro yang memiliki semangat keislaman tinggi dan didorong oleh guru agama, mulai mengadakan pertemuan rutin untuk berdiskusi mengenai agama Islam. Pertemuan ini awalnya diadakan di mushola sekolah dan diikuti oleh beberapa siswa yang tertarik untuk memperdalam ilmu agama.

Dengan semakin meningkatnya minat dan antusiasme siswa, maka muncul ide untuk membentuk sebuah organisasi resmi yang

dapat menjadi wadah bagi siswa-siswi SMKNegeri 3 Metro dalam mengembangkan kegiatan keagamaan. Setelah melalui berbagai diskusi dan persiapan, pada tanggal 10 Januari 2001, secara resmi berdirilah Rohis Asy-Syuhada.

c. Kegiatan-Kegiatan Rohis Asy-Syuhada

Sejak berdirinya, Rohis Asy-Syuhada aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti:

1) Pengajian Rutin

Dilaksanakan setiap minggu, menghadirkan pembicara dari kalangan guru atau tokoh agama setempat.

2) Shalat Berjamaah

Mendorong siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di mushola sekolah.

3) Kajian Islam

Mengadakan kajian-kajian tentang tafsir Al-Qur'an, hadits, fiqih, dan sejarah Islam.

4) Kegiatan Sosial

Mengadakan bakti sosial, santunan anak yatim, dan kegiatan sosial lainnya.

5) Perayaan Hari Besar Islam

Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan lain-lain.

d. Perkembangan dan Pengaruh

Dalam perjalanannya, Rohis Asy-Syuhada telah mengalami berbagai perkembangan. Keanggotaan semakin bertambah, dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan semakin bervariasi dan berkualitas. Organisasi ini juga berperan dalam menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah dan menjadi inspirasi bagi siswa-siswi lainnya.

Melalui berbagai program dan kegiatan yang diadakan, Rohis Asy-Syuhada berhasil mencetak banyak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman agama yang mendalam. Banyak alumni Rohis Asy-Syuhada yang kini berkiprah di berbagai bidang dengan membawa nilai-nilai Islam yang kuat dalam kehidupan mereka.

e. Perubahan Nama Menjadi RISMAKANTHREE

Pada tahun 2022, dalam rangka menyelaraskan identitas organisasi dengan perkembangan zaman serta memperkuat citra organisasi di kalangan siswa dan masyarakat, Rohis Asy-Syuhada mengalami perubahan nama menjadi Remaja Islam SMK Negeri 3 Metro, yang disingkat RISMAKANTHREE. Perubahan nama ini diharapkan dapat memberikan semangat baru dan identitas yang lebih modern serta mudah diingat oleh seluruh warga sekolah.

Perubahan ini juga menandai perluasan cakupan kegiatan dan program organisasi, yang kini tidak hanya fokus pada kegiatan keagamaan, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan diri siswa, seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan kewirausahaan, dan program-program lain yang relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

Rohis Asy-Syuhada, yang kini telah berubah nama menjadi RISMAKANTHREE, adalah bukti nyata bagaimana semangat keislaman di kalangan pelajar dapat diwujudkan dalam bentuk organisasi yang produktif dan bermanfaat. Dengan terus berpegang pada visi dan misinya, RISMAKANTHREE diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi sekolah dan masyarakat luas.

Pada sejarah rohis SMK Negeri 3 Metro terdapat nilai-nilai yang mendukung pengembangan diri siswa dan dapat memengaruhi pengembangan rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa menjadi lebih baik.

2. Visi dan Misi Rohis SMK Negeri 3 Metro

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan. Rohis Asy-Syuhada memiliki visi untuk menjadi organisasi pelajar

yang mampu membentuk pribadi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

b. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Rohis Asy-Syuhada agar tercapainya visi Rohis tersebut. Visi berada di atas misi, pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sedangkan misi Rohis Asy-Syuhada antara lain:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang rutin dan berkelanjutan.
- 2) Mengadakan kajian dan diskusi keislaman untuk meningkatkan pemahaman agama.
- 3) Membina ukhuwah Islamiyah di antara siswa-siswi SMKNegeri 3 Metro.
- 4) Mengembangkan program-program sosial dan kemanusiaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 5) Menghidupkan masjid sebagai pusat kegiatan
- 6) Melahirkan kader-kader yang mampu berkompetisi di era globalisasi.

Visi dan misi tersebut mempunyai kaitan antara pengembangan *softskill* berupa tanggung jawab dan kepedulian sosial, yaitu pada visi poin 4 yaitu “Mengembangkan program-program

sosial dan kemanusiaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam”. Misi tersebut mendukung untuk melakukan pengembangan *softskill* melalui kegiatan.

3. Kondisi Rohis SMK Negeri 3 Metro

a. Letak Geografis SMK Negeri 3 Metro

SMK Negeri 3 Metro berlokasi di Jl. Kemiri 15A Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur yang dibangun di atas tanah seluas + 11.657 m² dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan rumah penduduk.
- 2) Sebelah Selatan, berbatasan dengan SMP Negeri 2 Metro.
- 3) Sebelah Barat, berbatasan dengan SMK Negeri 1 Metro.
- 4) Sebelah Timur, berbatasan dengan kebun atau rumah penduduk.

b. Ketua Rohis

Tabel 4.1
Ketua Rohis

No	Nama	Tahun
1	Riski Ali Mustofa	2019-2020
2	Faiz Mudhoriq	2020-2021
3	Akhdan Nafis	2021-2022
4	Dhani Santoso	2022-2023
5	Windu Damar Kuncoro	2023-2024

Table daftar ketua rohis dari lima tahun terakhir diatas menunjukkan bahwa kepengurusan rohis berjalan dengan lancar dan tidak mengalami kemandekan.

c. Anggota Rohis SMK Negeri 3 Metro

- 1) Daftar Anggota Rohis Kelas X

Tabel 4.2
Anggota Rohis kelas X

No	Nama Lengkap	Jurusan
1	Alfina Nafa Melinda	DPIB
2	Adika Febrianto	DPIB
3	Rasya Aditya Saputra	DPIB
4	Dini Erviona Sari	DPIB
5	Arifky Armadani	DPIB
6	M. Raky. A	DPIB
7	Nur Fatir Sisar Nando	TM A
8	Bagus Fathan Alfaridho	TM B
9	Firly Ardan Erlangga	TITL B
10	Arif Fahry Prasetyo	TITL A
11	M. Zaki H Tuerdiansyah	TITL A
12	Sutan Dafa Samudra	RPL A
13	Ghani Rizky	RPL A
14	Atha Adnan Reswara	RPL A
15	Farras Fadhil Hassan	RPL B
16	Dafi Maulana Putra	RPL B
17	Dimas Fandi Bilal Akbar	RPL B
18	Danang Prasetyo	RPL B
19	Abdurrafi Yazidan Asyraf	RPL B
20	Abby Brilliant	RPL B
21	M. Rasya Rifqi S	RPL B
22	Deo Tegar Prakasa	RPL B
23	Afrista Gika Amanda	RPL B
24	Elisa Cinta Daiyati	TKJ B
25	Lutfiyah Husna	TKJ B
26	Syahra Diah Saputri	TKJ B
27	Deka Fathur Rahman	TKJ B
28	Muhammad Ihsan	TKJ A
29	Alfath Hammam Amanulloh	TKJ A
30	Fitria Az Zahra	TKK
31	Julia Dwi Pertiwi	TKK
32	Renata Aulia	TKK
33	Adel Dwi Zilaikha	TKK
34	Citra Aulia Sari	TKK
35	Shinta Fitriyah Al-i'zaz	DKV A
36	Herlin Octavia Dewi Cantika	DKV A

37	Fila Ukhtiana	TB B
38	Zazkiya Nur. F	TB B
39	Lutfiani Nur Annisa	TB B
40	Resy Anggraini	TB A
41	Reni Saputri	TB A
42	Khayla Sanni	TB A
43	Nesa Erlyana	TB A
44	Kayla Trias Nugroho	TB A

2) Daftar Anggota Rohis Kelas XI

Tabel 4.3
Anggota Rohis kelas XI

No	Nama Lengkap	Jurusan
1	Anun Riski Taskuri	TKP
2	Muhammad Nail	TKP
3	Galang Aji Pramono	DPIB
4	Kevin Maulana	TM B
5	Ikhsan Muhammad Raihan	TKTL B
6	Muhammad Rasyid Thaiba	TKTL B
7	Rizal Restu Ramadhan	TKTL B
8	Rizki Awaludin Ahmad	TKTL A
9	Reza Danan Jaya	RPL B
10	Windu Damar Kuncoro	RPL B
11	Zildan Raditya Rasyadan	RPL B
12	Anti Larasati	RPL B
13	Sasi Novi Kayla	TKK
14	Dita Maylani	TKK
15	Vira Febriyani	TKK
16	Shely Agustina Aryanti	TKK
17	Rayda Nizam Arda Billy	DKV A
18	Dava Prasetya	DKV A
19	Daffa Akram	DKV A
20	Aji Diya Fang Pang Balu	DKV B
21	Dzakwan Fahmi Aulia	DKV B
22	Zahrah Salimah	TB B
23	Selvi Setia Ningrum	TB B
24	Zahra Syifa Ardiati	TB B
25	Nazra Fadillah Syofah	TB B
26	Bunga Citraloka	TB A

27	Eky Kesit Wijayanti	TB A
28	Desva Adelia Noty	TB A
29	Laila Ramadhani Lubis	TB A

3) Daftar Anggota Rohis Kelas XII

Tabel 4.4
Anggota Rohis kelas XII

No	Nama Lengkap	Jurusan
1	Deviya Indri Yani	DKV B
2	Allysa Tri Yuniarti Yulidar	DKV B
3	Dhani Santoso	RPL A
4	M. Fauzan Hidayah	RPL A
5	Raditya Putra Pratama	RPL A
6	Achmad Faris Kurniawan	RPL A
7	Gian Nesta Sumartanto	RPL B
8	Nurul Khotimah	TB B
9	Alfandra Kurnia	TITL A
10	Qilang Salama	TKJ A
11	Alfin Zam Jaro	TKJ A
12	Arif Setiawan	TKJ A
13	Indah Maryani	TKJ A
14	Aulia Salsabila	TKJ A
15	Siwie Disendria	TKJ A
16	Osamanda Asri Rahma	TKK
17	Naya Salsabila	TKK
18	Melina	TKK

Tabel daftar anggota rohis diatas menunjukkan bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan rohis semakin bertambah maka dari itu pengembangan *softskill* yang dilakukan akan semakin baik.

d. Kegiatan Rohis SMK Negeri 3 Metro

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan Rohis adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh serta

untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Sasaran kegiatan Rohis adalah seluruh anggota Rohis Asy-Syuhada SMK Negeri 3 Metro atau Rismaknthree dari kelas X, XI, dan XII. Seluruh kegiatan Rohis dirancang dan dilaksanakan oleh pengurus rohish dengan persetujuan dari Pembina Rohis. Meskipun demikian kegiatan keagamaan ini pada dasarnya dibagi kedalam dua bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan yang bersifat insidental.

Kegiatan yang termasuk ke dalam kegiatan rutin seperti; Mentoring di setiap hari Jumat, mengumpulkan infak masjid setiap hari kamis, hadroh, panahan, dan kaligrafi.

Sedangkan kegiatan yang masuk dalam kategori Kegiatan insidental seperti; kegiatan Ramadhan yaitu buka puasa bersama, perekrutan anggota baru dan penyambutan anggota baru.

Selain beberapa kegiatan tersebut, terdapat juga beberapa program kerja yang telah disusun oleh pengurus beserta pembina selama periode 2023-2024. Beberapa program kerja yang disusun diantaranya:

Tabel 4.5
Program Kerja Rohis

No	Program kerja	Frekuensi	Deskripsi	Penanggung Jawab
1	Berkreasi Poster islami	1 x seminggu	Membuat Poster yang bertemakan Islami untuk melatih Kreativitas siswa	Anti
2	Sosial Media	1 x seminggu	Kegiatan	Reni

	On		mengunggah poster islami ke sosial media	
3	Hadroh/ Panah/Kaligrafi	1 x seminggu	Berisi kegiatan yang melatih bakat seni siswa sesuai minat & bakat	Kelvin
4	Film Pendek Islami	1 x seminggu	Membuat video pendek atau konten-konten bermanfaat	Fila
5	Mabit	2 bulan sekali	Bermalam di Masjid SMKN 3 Metro dengan memperbanyak amalan ibadah	Ikhsan
6	Rihlahh/ Riyadoh	2 bulan sekali	Berisi kegiatan seperti olahraga dan mendengarkan nasihat	Galang
7	Q-Time	1 x dalam kepengurusan	Kegiatan <i>refreshing</i> seperti nonton bareng	Bunga
8	Diklatsar/Reor	1 x dalam kepengurusan	Pemilihan kepengurusan baru dan diklat anggota	BPH
9	Piket Masjid	1 x seminggu	Berisikegiatan membersihkan, mencuci mukena, serta mengelola musholla	BPH
10	Infak Masjid	1 x seminggu	Kegiatan mengumpulkan	BPH

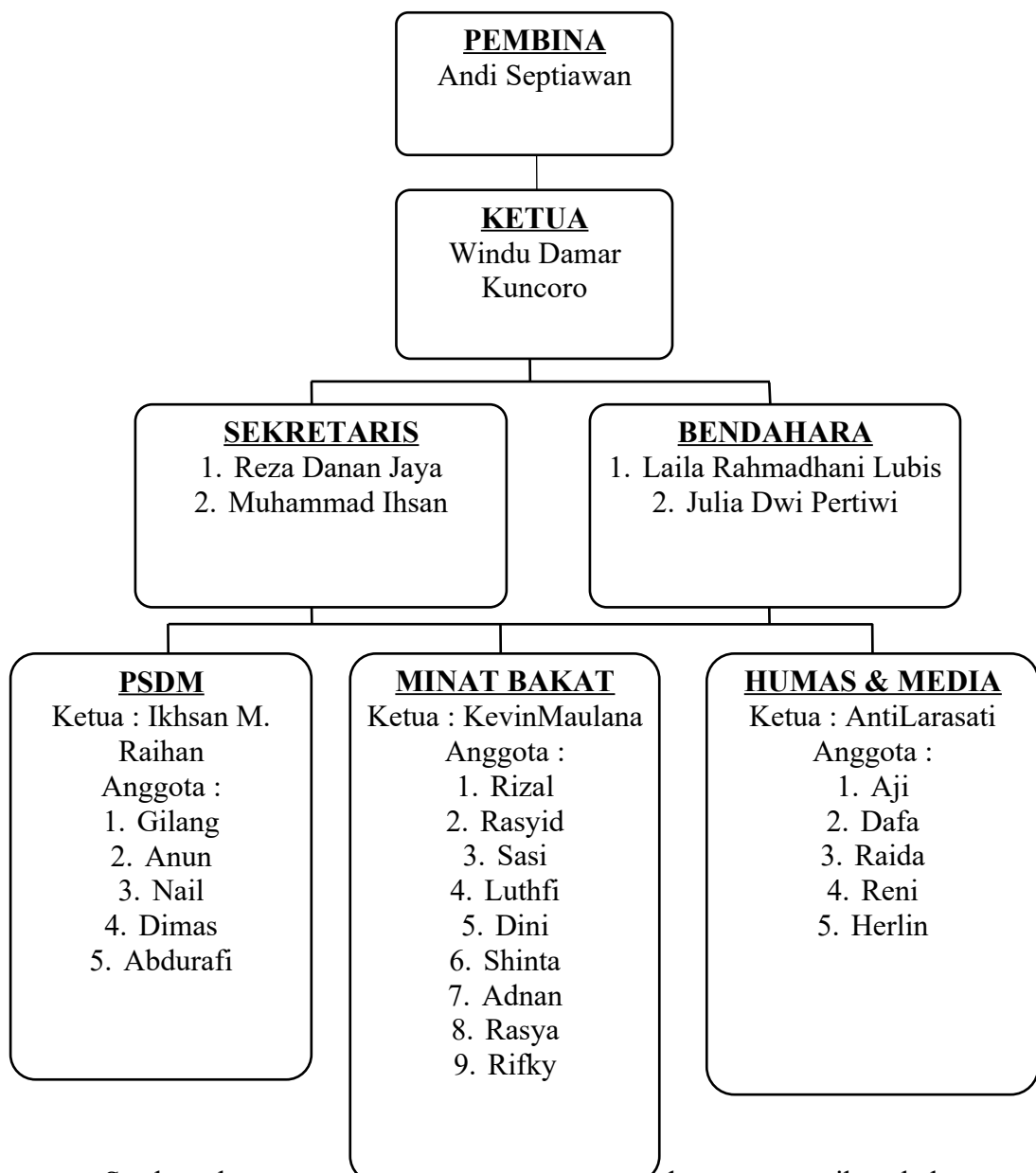
			n infak untuk pembangunan masjid sekolah	
11	Baca Hadits	1 x seminggu	Kegiatan membaca hadis setiap selesai solat dzuhur	Reza & Ikhsan
12	Mentoring	1 x seminggu	Berisi kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta mendengarkan kajian yang berisi pelajaran ilmu Aqidah, Akhlak, Kisah, Fiqih ataupun Tafsir Qur'an.	Ikhsan & Bunga
13	Bukber	1 x dalam kepengurusan	Kegiatan buka bersama seluruh anggota rohis saat bulan Ramadhan	Badan Pengurus Harian (BPH)
14	Open House	1 x dalam kepengurusan	Kegiatan menyambut anggota rohis baru	Badan Pengurus Harian (BPH)

Data program kerja rohis yang lengkap dapat memungkinkan pengembangan *softskill* yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan

yang dapat mendorong pengembangan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa.

4. Struktur Organisasi Rohis SMK Negeri 3 Metro

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Rohis



Struktur kepengurusan rohis yang lengkap dapat memastikan bahwa dukungan dan koordinasi yang cukup untuk menyelenggarakan

pengembangan softskill siswa. Hal ini termasuk memastikan adanya waktu dan tempat yang disediakan, serta pengawasan dan bimbingan dari Pembina dan pengurus rohis kepada siswa.

B. Temuan Khusus

Kegiatan ekstrakurikuler adalah segala macam aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh para siswa dan membimbing siswa dalam usaha mengembangkan *softskill* dan bakat yang ada di dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.⁴⁶

Penetapan jenis dan pengembangan *softskill* siswa oleh Pembina dan pengurus rohis pada anggota rohis terdapat dua aspek *soft skill* yang diteliti. Aspek *soft skill* tersebut yaitu tanggung jawab dan rasa kepedulian sosial.

Beberapa aspek tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Salah satu ekstrakurikuler yang terdapat pengembangan *softskill* terutama pada aspek rasa tanggung jawab dan rasa kepedulian akan sosial adalah ekstrakurikuler Rohis. Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan agama.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan rasa kepedulian

⁴⁶Kemenag, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Departemen Agama, 2005), 9.

sosial siswa diantaranya adalah bersih-bersih masjid, solat tepat waktu, mengumpulkan infak masjid, mentoring dan mabit.

Ekstrakurikuler Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik yang bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri, tuhan dan orang lain.

Pengembangan *Softskill* berupa rasa tanggung jawab dan rasa kepedulian sosial tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang telah peneliti pilih. Berikut ini merupakan data informan dari siswa yang menjadi pengurus Rohis dan Pembina Rohis yaitu sebagai berikut :

No	Nama	Status	Tanggal Wawancara
1	Andi Septiawan	Pembina	31 Mei 2024
2	Windu Damar K.	Ketua Rohis	4 Juni 2024
3	Reza Danan Jaya	Sekretaris	4 Juni 2024
4	Laila Rahmadhani L.	Bendahara	5 Juni 2024
5	Ikhsan M Raihan	Kabid PSDM	5 Juni 2024
6	Kevin Maulana	Kabid Minat Bakat	5 Juni 2024
7	Anti Larasati	Kabid Humas&Media	5 Juni 2024

Sumber: Wawancara Informan di SMK Negeri 3 Metro

Pemaparan tentang kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam pengembangan *softskill* siswa SMK Negeri 3 Metro pada tanggal 31 Mei,

4 Juni dan 5 Juni 2024 merupakan hasil temuan yang peneliti dapatkan di SMK Negeri 3 Metro yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, meskipun pengurus rohis dan pembina rohis belum bisa mengembangkan *softskill* siswa dengan maksimal tetapi ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan *softskill* siswa berupa tanggung jawab dan kepedulian sosial diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Mengembangkan rasa tanggung jawab siswa

Cara mengembangkan rasa tanggung jawab siswa yang dilakukan oleh Pembina dan pengurus rohis salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Yang mana seperti diungkapkan oleh pengurus rohis di dalam wawancara dengan pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu tentang, bagaimana cara pengurus rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis?. Berikut adalah penjelasan dari Pengurus rohis yang mengatakan bahwa:

“dengan cara mengadakan jadwal piket kak, sehingga semua anggota memiliki rasa tanggungjawab untuk memastikan

masjid bersih, lalu ketika selesai kegiatan rutin panahan anggota juga harus bertanggungjawab mengembalikan kembali panahan ke gudang kak.”⁴⁷

Kemudian pengurus rohis yang lain juga mengatakan sebagai berikut :

“kalau cara kami mengembangkan tanggung jawab yaitu dengan cara membagi tugas kak saat akan mengadakan kegiatan. Contohnya seperti, pada saat acara Rilah Riyadhoh ada beberapa anggota yang tugasnya menyiapkan perlengkapan dan ada juga yang tugasnya mengurus konsumsi saat acara kak.”⁴⁸

Kemudian Reza Danan Jaya sebagai sekretaris rohis mengatakan sebagai berikut :

“Kalau dalam mengembangkan rasa tanggung jawab, rohis memberikan peran dan tanggung jawab tertentu dalam organisasi. Misalnya, siswa diberi tanggung jawab atas berjalannya kegiatan rutin mingguan, di sini siswa akan belajar tentang tugas yang harus dilakukan dan tanggung jawab dalam tugas tersebut.”⁴⁹

Windu Damar Kuncoro sebagai ketua rohis mengatakan sebagai berikut :

“ caranya dengan memberikan jadwal piket kak yang disepakati bersama dan siswa harus bertanggungjawab melaksanakannya seperti yang telah disepakati gitu kak.”⁵⁰

Sedangkan yang disampaikan oleh pembina rohis yaitu sebagai berikut:

“Nah kalau untuk mengembangkan *softskill* berupa tanggung jawab, tanggung jawab itu kan berarti ada sesuatu yang harus di tanggung, maka ya di buat kan semacam tugas apa membaca hadis apa piket masjid apakah nanti tugasnya kayak semacam narikin infak jumat atau mungkin juga yang paling sering itu

⁴⁷Wawancara Dengan Laila Ramadhani Lubis Sebagai Bendahara Rohis SMK Negeri 3 Metro, 5 Juni 2024.

⁴⁸Wawancara Dengan Ikhsan M Raihan Sebagai Ketua Bidang PSDM Rohis SMK Negeri 3 Metro, 5 Juni 2024.

⁴⁹Wawancara Dengan Reza Danan Jaya Sebagai sekretaris Rohis SMK Negeri 3 Metro, 4 Juni 2024.

⁵⁰Wawancara Dengan Windu Damar Kuncoro Sebagai ketua Rohis SMK Negeri 3 Metro, 4 Juni 2024.

sekarang lagi banyak yang orang tuanya meninggal itukan narikin infak.”⁵¹

Berdasarkan wawancara dari informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa menggunakan metode pembiasaan dalam pengembangan *softskill* berupa tanggung jawab siswa di SMK Negeri3 Metro sudah berjalan dengan efektif dan lebih menekankan pada pembiasaan siswa dengan cara memberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu tugas dimulai dari hal-hal kecil seperti membaca hadis setiap selesai solat dzuhur di depan para jamaah solat dzuhur, diberi jadwal piket untuk membersihkan masjid, atau pada saat melaksanakan kegiatan contohnya kegiatan rihlah riyadoh, maka siswa diberi tanggung jawab masing-masing mulai dari menyiapkan konsumsi, menyiapkan rundown acara, dan tugas-tugas lain seperti MC dan Tilawah. Dengan cara ini maka siswa akan merasa menanggung sebuah amanah yang harus diselesaikan.

b. Mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Untuk itu kepedulian sosial

⁵¹Wawancara Dengan Bapak Andi Septiawan Sebagai Pembina Rohis SMK Negeri 3 Metro, 31 Mei 2024.

adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan pengurus dan Pembina rohis untuk dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial bagi siswa adalah dengan mengadakan kegiatan sosial baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Kegiatan sosial adalah salah satu bentuk kepedulian seseorang atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain yang dirasa memiliki keterbatasan kondisi. Kegiatan sosial dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi yang ingin memberikan kontribusi bagi masyarakat secara positif.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh rohis untuk mengembangkan *softskill* siswa berupa rasa kepedulian sosial cukup beragam. Seperti yang diungkapkan oleh pengurus rohis di dalam wawancara dengan pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu tentang, bagaimana cara pengurus rohis mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis. Berikut adalah penjelasan dari Pengurus rohis yang mengatakan bahwa:

“Cara kami mengembangkan rasa kepedulian siswa itu dengan cara saling bantu membantu saat sedang melaksanakan kegiatan. Contohnya seperti saat piket masjid kami saling membantu membersihkan masjid, dan saat ada orang tua dari siswa atau siswi SMK Negeri 3 Metro meninggal duniaya kami membantu bertakziah, menjenguk anggota yang sedang sakit.”⁵²

⁵²Wawancara Dengan Windu Damar kuncoro, 4 Juni 2024.

Adapun ungkapan dari pengurus rohis yang lain adalah sebagai berikut:

“caranya kalau ada siswa sekolah yg mengalami musibah, anggota rohis dan osis bekerja sama untuk mengumpulkan dana sumbangan dengan cara berkeliling ke seluruh kelas, sehingga anggota rohis memiliki rasa empati untuk membantu dan memberi juga kak.”⁵³

Laila Rahmadani Lubis sebagai Bendahara rohis mengatakan sebagai berikut :

“Melalui ini kak sebuah ajaran yang diajarkan dari pemateri-pemateri saat ada acara sehingga siswa mulai terbiasa untuk melakukan kepedulian contohnya menggalang dana apabila ada teman ataupun guru yg terkena musibah.”⁵⁴

Iksan M raihan sebagai Ketua bidang PSDM mengatakan sebagai berikut :

“kita anggota risma dan dibantu oleh osis melakukan penggalangan dana kak untuk siswa yang sedang terkena musibah dan menariki dana untuk pembangunan masjid.”⁵⁵

Kemudian Pembina rohis memberikan penuturan sebagai berikut:

“Caranya dengan memotivasi, pengurus kan sudah membuatkan kegiatan jadi tugas Pembina adalah memotivasi agar anak-anak semangat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut.Kan percuma juga kalau pengurus udah buatkan kegiatan tapi anggotanya ga mau gerak.”⁵⁶

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan oleh pengurus rohis dalam mengembangkan *softskills* siswa berupa rasa kepedulian sosial

⁵³Wawancara Dengan Reza Danan Jaya, 4 Juni 2024.

⁵⁴Wawancara Dengan Laila Ramadhani Lubis, 5 Juni 2024.

⁵⁵Wawancara Dengan Ikhsan M Raihan, 5 Juni 2024.

⁵⁶Wawancara Dengan Bapak Andi Septiawan, 31 Mei 2024.

adalah dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih empati siswa untuk dapat selalu berbuat baik dan saling tolong menolong kepada orang lain. Kegiatan seperti berkeliling kelas untuk mengumpulkan infak yang kemudian disalurkan untuk membantu teman yang sedang di timpa musibah, saling membantu saat membersihkan masjid, menjenguk teman yang sedang sakit, bertakziah ke rumah teman yang sedang berduka, dan mengumpulkan infak untuk pembangunan masjid.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat melatih rasa kepedulian sosial siswa akan kondisi lingkungan disekitarnya. Kegiatan sosial yang berlangsung di sekolah juga memiliki manfaat yang besar untuk menanamkan nilai kepedulian pada siswa. Selain itu, mereka juga akan belajar untuk merasa empati dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Tentu sikap ini sangat bermanfaat dan berguna untuk kehidupan mereka di masa depan.

Kemudian cara yang dilakukan oleh Pembina rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa adalah dengan cara memberikan motivasi yang intens kepada pengurus rohis maupun anggota rohis agar selalu semangat dalam menjalankan setiap kegiatan yang telah dirancang dengan matang.

C. Pembahasan

Soft skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta.

Seseorang tidak terlepas dari *soft skill*, karena seseorang tidak lepas dari dirinya sendiri dan orang lain. Maksudnya adalah seseorang punya akal, hati nurani yang harus dikembangkan untuk mampu mengatur dirinya sendiri dan untuk berinteraksi dengan orang lain.⁵⁷

Soft skill pada siswa merupakan program yang diadakan oleh sekolah jika menginginkan terwujudnya kompetensi yang utuh dikalangan siswa, yakni kompetensi di bidang akademik sekaligus di bidang non akademik (emosional dan spiritual). Karena itu, tidak sedikit sekolah atau perguruan tinggi yang sudah mengembangkan karakter siswa melalui menanamkan *soft skill* ini melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁸

Ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 3 Metro melakukan upaya untuk pengembangan *softskill* siswa atau anggota rohis melalui kegiatan-kegiatan yang dapat melatih *softskill*. Kegiatan yang dapat melatih rasa tanggung jawab siswa seperti piket membersihkan masjid, berlatih memanah dan bertanggung jawab untuk mengembalikan alat panah dan baca hadis setiap selesai solat dzuhur berjamaah di masjid. Kegiatan yang dapat melatih rasa peduli sosial siswa berupa penarikan infak masjid, mabit, mentoring dan hadroh. Ketika siswa dilatih dengan cara praktek langsung melalui kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler rohis tersebut untuk mengembangkan kemampuan dirinya (*softskill*). Maka dengan cara ini rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa akan berkembang menjadi lebih baik.

⁵⁷Agus Budi Purwanto, "Pengembangan Soft Skills Dan Reliability Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah" *Buletin Bisnis dan Manajemen*, No 1 (2018). 12

⁵⁸Putu Suardipa, I Ketut Widiara dan Ni Made Indrawati, "Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik" *Jurnal Pendidikan Dasar*, No 1 (2021). 64

Pemaparan tentang kegiatan rohis dalam pengembangan *softskill* siswa merupakan hasil temuan peneliti di SMK Negeri 3 Metro yang bersumber dari enam orang pengurus rohis, dan 1 orang Pembina rohis. Maka hasil temuan tersebut penulis uraikan berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara yang merupakan alat pengumpul data sebagai berikut :

1. Mengembangkan rasa tanggung jawab siswa

Menjadi pribadi yang bertanggung jawab merupakan salah satu hal penting untuk meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Bertanggung jawab bukan hanya tentang menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku dalam menjalani keseharian. Dengan memiliki sifat yang bertanggung jawab, terutama pada apa yang dilakukan atau dimiliki, orang akan lebih menghargai dalam kinerja maupun kepercayaan. Orang yang bertanggung jawab akan lebih diandalkan keberadaannya.

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari informandi atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan rasa tanggung jawab siswa dapat dimulai dari hal-hal kecil yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga kegiatan yang awalnya harus dipaksa dapat berubah menjadi kebiasaan. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti memberikan jadwal untuk membersihkan masjid, membaca hadis saat selesai solat Dzuhur, dan diberikan tugas untuk menjadi penanggung jawab pada kegiatan-kegiatan rohis. Pembina rohis dapat memberikan motivasi agar

siswa semangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan rohis seperti kegiatan membaca hadis dan mengumpulkan infak masjid.

Selain pembina rohis, pengurus rohis juga melakukan upaya untuk perkembangan rasa tanggung jawab anggota rohis. Pengurus rohis selalu mengajak anggotanya untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang bersama pembina agar tercapainya tujuan rohis.

2. Mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa

Kepedulian sosial adalah sebuah sikap yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Karakter kepedulian sosial ini merupakan sebuah wujud kegiatan untuk dapat meningkatkan nilai-nilai sosial dalam diri, terutama dalam lingkungan sekolah.⁵⁹ Salah satu cara yang dapat dilakukan rohis untuk dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial bagi siswa adalah dengan mengadakan kegiatan sosial seperti bertakziah, mengumpulkan infak, menjenguk teman yang sakit dan saling tolong menolong dalam membersihkan masjid.

Mengadakan acara seperti ini dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial dikarenakan siswa dapat bertemu dan terlibat langsung dalam acara kegiatan sosial ini, seperti bertemu keluarga yang sedang berduka dan memiliki rasa untuk selalu ingin membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan.

⁵⁹ Nur Muharromi Apriyani, Dudung Amir Soleh, Mohamad Syarif, "Tingkat kepedulian Sosial siswa sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhisa* No 2 (2021). 56

Penting untuk melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosial tersebut. Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi dampak dari kegiatan sosial yang diadakan dan mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka.⁶⁰ Dengan mengadakan kegiatan sosial, rohis dapat membantu siswa membangun kesadaran, empati, dan kepedulian sosial yang kuat.

⁶⁰ Aziza Putri Ningsi dan Afrihesti Suzima, "Tingkat Peduli Sosial Siswa dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan" *Jurnal Pelangi* No 1 (2020). 32

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam pengembangan *softskills* siswa SMK Negeri 3 Metro dapat disimpulkan bahwa:

Ekstrakurikuler rohis SMK Negeri 3 Metro melakukan pengembangan *softskill* tanggung jawab melalui kegiatan-kegiatan piket masjid, jadwal membaca hadis, kajian keagamaan, dan diklat anggota, peserta belajar untuk mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas yang mereka emban. Ini termasuk mempersiapkan acara, mengatur kegiatan, dan memastikan kelancaran acara berjalan dengan baik. Kemudian ekstrakurikuler rohis juga membantu dalam mengembangkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan-kegiatan amal infak masjid, bertakziah, menjenguk teman yang sakit, atau bantuan kepada yang membutuhkan, anggota rohis belajar untuk mengenali dan merespons kebutuhan sosial di sekitar mereka.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyantumkan beberapa saran agar dapat memberikan manfaat, khususnya kepada semua pihak yang terkait dalam hasil penelitian ini. Berikut beberapa saran dari peneliti, di antaranya:

1. Kedepannya harus lebih inovatif dalam membuat suatu kegiatan agar lebih banyak minat siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini tidak terlepas dari beberapa kekurangan. Maka dari itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan prosedur penelitian yang berbeda. Tujuannya agar penelitian selanjutnya dapat menjangkau hasil penelitian yang lebih akurat, mendalam dan dapat memperoleh hasil penelitian yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mufti, Alex Yusron. “Soft Skill Bagi Guru Dalam Pendidikan Islam,’ Jurnal Tarbawi, Vo 13. No 1/ 2016.” *Jurnal Tarbawi* 13, no. 1 (2016).
- Apriyani, Nur Muharromi, Dudung Amir Soleh, Mohamad Syarif, “Tingkat kepedulian Sosial siswa sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* No 2 (2021).
- Aziz, Mursal Hasbie ashshiddiqi, dan Mahariah. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Al-Qur’an Sampai Menulis Kaligrafi (Banten: Media Madani, 2020),1*. Banten: Media Madani, 2020.
- Evanirosa. *Penelitian Kepustakaan (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)*. Bandung: media sains indonesia, 2022.
- Feny, Fiantika Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Haryoko, Sapto. “Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)” Makassar: *Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar*, 2020.
- Hidayat, Rahmat, dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2017.
- Hermawan, Sigit, dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Ilmiawan dan Arif. “Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima).” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 2, no. 3 (November 15, 2018).
- Irawati. “Pengembangan Soft Skill Bagi Siswa MAN Temanggung (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2015.
- Kemenag. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Jakarta : Departemen Agama, 2005)*.
- Koesmarwanti dan Nugraha Widyantoro. *Dakwah Sekolah Di Era Baru (Solo : Era Intermedia, 2000)*. Solo: era intermedia, 2000.

- Khalifi, Ahmad Zordan. “Pengembangan Interpersonal Skill Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohis Di SMAN 1 Maospati : Yogyakarta, 2020.” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2020.
- Kompri. *Managemen Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)*. Yogyakarta: ar-ruzz media, 2016.
- Lie, Cahyadi, Novia Lucas, dan Noviaty Kresna Darmasetiawan. “Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Surabaya” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 6, no. 2 (2017).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015)*.
- Moma, La. “Menumbuhkan Soft Skill Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Generatif”, Seminar Nasional Matematika (2013).” *Seminar Nasional Matematika*, November 9, 2013, 389.
- Nata, Abuddin. *Al Qur’an Dan Hadits (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2000)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ningsi, Aziza Putri dan Afrihesti Suzima, “Tingkat Peduli Sosial Siswa dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan” *Jurnal Pelangi* No 1 (2020).
- Nurmaulidya, Erine. “Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Pembentukan Soft Skill Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung (Universitas Lampung :Bandar Lampung, 2013).” *Universitas Lampung*, 2013.
- Prihatin, Eka.*Manajemen Peserta Didik (Bandung : Alfabeta, 2011)*. Bandung: alfabeta, 2011.
- Purwanto, Agus Budi, “Pengembangan Soft Skills Dan Reliability Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah” *Buletin Bisnis dan Manajemen*, No 1 (2018).
- Pengembangan. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 24 Desember 2023, Dari [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan.](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan)” Accessed December 22, 2023.
- Peraturan Menteri Pendiidkan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, n.d.
- Qur'an Kementrian Agama. *QS. Al-Isra [17]: 36*,

- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)*. Yogyakarta: literasi media publishing, 2015.
- Sidiq, Umar, dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019)*, 89. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Slamet. *Belajar Dan Fakkor-Faktor Yang Mempengaruhi*,. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Safitri, Heni. “Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur.” *Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2017.
- Suardipa, I Putu, and I Ketut Widiara. “Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik.” *Jurnal Pendidikan Dasar 2*, no. 1 (2021).
- Sulianta, Feri. *Panduan Lengkap Pengembangan Soft Skill Interpersonal Skill Dan Intrapersonal, (Yogyakarta :Penerbit ANDI, 2018)*. Yogyakarta: penerbit andi, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017)*
- Suardipa, Putu, I Ketut Widiara dan Ni Made Indrawati, “Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik” *Jurnal Pendidikan Dasar*, No 1 (2021).
- Suhartono, Entot dan Zaky Machmuddah. “Kontribusi Intrapersonal Skills Dan Interpersonal Skills Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi “X”, *Jurnal Sains Manajemen 6*, no. 1 (2020): 74.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2002, Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Wijaya Hengki. *Hengki Wijaya.Pdf*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Zakiyah, Khadiqoh. “Pengembangan Soft Skill Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul,” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1842/In.28.1/J/TL.00/04/2024
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ghulam Murtadlo (Pembimbing 1)

di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : rizka okcaliana
NPM : 2001012011
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM PENGEMBANGAN SOFTSKILL SISWA SMK NEGERI 3 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 April 2024
Ketua Jurusan,


Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 2 Surat Izin Pra-Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0687/In.28/J/TL.01/02/2024
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SMK NEGERI 3
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **rizka okcaliana**
NPM : 2001012011
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGEMBANGAN SOFTSKILL SISWA MELALUI
EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMK NEGERI 3 METRO

untuk melakukan prasurvey di SMK NEGERI 3 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Februari 2024
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 3

Surat Balasan Pra-Survey



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 3 METRO

Alamat : Jl. Kemiri Iringmulyo 15A Metro Timur Kota Metro
Telp./Fax (0725) 41103 Website : smkn3metro.sch.id Email : smkn3metro@yahoo.com



Nomor : 423/071/V.01/SMK.03/2024
Lampiran : -
Perihal : *Surat Izin Pra Survey*

Kepada Yth : Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Cq. Ketua Jurusan PAI
di
Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Nomor: B-0687/In-28/J/TL.01/02/2024 tanggal 05 Februari 2024 Perihal
Izin Pra Survey bagi Mahasiswa :

Nama : Rizka Okcaliana
NPM : 2001012011
Semester : 8 (delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

dengan ini kami sampaikan bahwa Kepala SMK Negeri 3 Metro mengizinkan mahasiswa IAIN Metro melaksanakan Pra Survey untuk penyelesaian tugas akhir/Skripsi dengan judul :
"PENGEMBANGAN SOFTSKILL SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMKN 3 METRO"

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 16 Februari 2024
Kepala Sekolah,

Erlan Eka Damayanti, S.Kom.,M.T.I.
NIP 19850530 200902 2 009

Lampiran 4

Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2304/In.28/D.1/TL.00/05/2024
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMK NEGERI 3 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2305/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 31 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **rizka okcaliana**
NPM : 2001012011
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMK NEGERI 3 METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK NEGERI 3 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM PENGEMBANGAN SOFTSKILL SISWA SMK NEGERI 3 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Mei 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 5

Surat Tugas

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2305/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : rizka okcaliana
NPM : 2001012011
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMK NEGERI 3 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM PENGEMBANGAN SOFTSKILL SISWA SMK NEGERI 3 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 31 Mei 2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Mengetahui,
Pejabat Setempat
SMK N 3 Metro

Eka Damayanti, s.kom.M.Ti
19850530 200902 2 009

Surat Balasan Izin Research



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 3 METRO



Alamat : Jl. Kemiri Iringmulyo 15A Metro Timur Kota Metro
Telp./Fax (0725) 41103 Website : smkn3metro.sch.id Email : smk3metro@yahoo.com

Nomor : 423/253/V.01/SMK.03/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Research**

Kepada Yth : Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Cq. Dekan Akademik dan Kelembagaan
di
Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Saudara Nomor: B-2304/ln.28/D.1/TL.00/05/2024 tanggal 31 Mei 2024 Perihal **Izin Research** Mahasiswa :

Nama : **RISKA OKCALIANA**
NPM : 2001012011
Semester : 8 (delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

dengan ini kami sampaikan bahwa Kepala SMK Negeri 3 Metro mengizinkan nama mahasiswa tersebut diatas melaksanakan research/survey untuk penyelesaian tugas akhir/Skripsi dengan judul :

"KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM PENGEMBANGAN SOFTSKILL SISWA SMK NEGERI 3 METRO".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 10 Juni 2024
Kepala Sekolah,

Eka Damayanti, S.Kom.,M.T.I.
NIP 19850530 200902 2 009

Surat Bebas Pustaka Prodi

Lampiran8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA Nomor : P-553/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Rizka Okcaliana
NPM : 2001012011
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001012011

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Juni 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Surat Bebas Pustaka Perpustakaan

Lampiran 9

OUTLINE

OUTLINE
**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM
PENGEMBANGAN SOFTSKILL SISWA SMK NEGERI 3 METRO**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Ekstrakurikuler Rohis
 - 1. Pengertian Ekstrakurikuler Rohis
 - 2. Jenis Ekstrakurikuler
 - 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler
 - 4. Pengertian Rohis
- B. Pengembangan Softskill
 - 1. Pengertian Pengembangan
 - 2. Pengertian Softskill
 - 3. Macam-macam Softskill
 - 4. Urgensi Softskill Bagi Siswa
- C. Kegiatan Rohis dalam Pengembangan Softskill Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Deskripsi Sejarah Singkat Rohis SMK Negeri 3 Metro
 - 2. Visi dan Misi Rohis SMK Negeri 3 Metro
 - 3. Kondisi Rohis SMK Negeri 3 Metro
 - 4. Struktur Organisasi Rohis SMK Negeri 3 Metro
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003

Metro, 30 April 2024
Mahasiswa



Rizka Okcaliana
NPM. 2001012011

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM PENGEMBANGAN SOFTSKILL SISWA SMK NEGERI 3 METRO

WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap 6 orang pengurus rohis dan 1 orang Pembina Rohis SMK Negeri 3 Metro. Pengurus Rohis SMK Negeri 3 Metro meliputi Ketua, Sekretaris, Bendahara, Ketua Bidang Minat bakat, dan Ketua Bidang Dakwah/syiar, dan Ketua Bidang PSDM guna memperoleh informasi terkait Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pengembangan Softskill Siswa SMK Negeri 3 Metro.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : _____
Hari/Tanggal : _____
Alamat : _____

C. PERTANYAAN

1. Wawancara kepada Pengurus Rohis SMK Negeri 3 Metro.
Pertanyaan :
 - 1) Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pengurus rohis dalam mengembangkan softskill siswa?
 - 2) Bagaimana cara pengurus Rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis?
 - 3) Bagaimana cara pengurus rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis?
 - 4) Apa saja kendala yang di hadapi pengurus rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa?
 - 5) Apa saja kendala yang di hadapi pengurus rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa?
2. Wawancara kepada Pembina Rohis SMK Negeri 3 Metro.
Pertanyaan :
 - 1) Apa saja yang bapak lakukan untuk mengembangkan softskill siswa dalam ekstrakurikuler Rohis?

- 2) Bagaimana cara bapak sebagai Pembina Rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa dalam ekstrakurikuler rohis?
- 3) Bagaimana cara Bapak sebagai Pembina Rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa dalam ekstrakurikuler Rohis?
- 4) Apa saja kendala yang Bapak hadapi sebagai Pembina Rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa?
- 5) Apa saja kendala yang Bapak hadapi sebagai Pembina Rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa?

OBSERVASI

Berikut merupakan tabel petunjuk observasi :

Aspek Yang Diteliti	Pedoman Observasi	Tujuan
Kondisi Lapangan	Peneliti melakukan observasi lapangan dengan wawancara secara langsung dengan Pengurus Rohis dan Pembina Rohis SMK Negeri 3 Metro	<ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui kondisi lokasi penelitian2. Mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan di lokasi penelitian
Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pengembangan Softskill Siswa	Peneliti melakukan observasi terkait dengan bagaimana Kegiatan Rohis dalam Pengembangan Softskill Siswa di SMK Negeri 3 Metro.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pengembangan Softskill Siswa2. Mengetahui kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab siswa3. Mengetahui kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa4. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa5. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa

DOKUMENTASI

Dalam pelaksanaan dokumentasi dilakukan berdasarkan pedoman berikut ini :

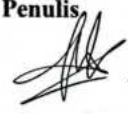
Pedoman Dokumentasi	Hasil	
	Ada	Tidak Ada
Sejarah Singkat Rohis SMK Negeri 3 Metro		
Visi dan Misi Rohis SMK Negeri 3 Metro		
Struktur Organisasi Rohis SMK Negeri 3 Metro		
Foto-foto wawancara dengan Pengurus dan Pembina Rohis SMK Negeri 3 Metro		

Metro, 29 Mei 2024

Mengetahui,
Pembimbing


Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003

Penulis,


Rizka Okcaliana
NPM. 2001012011

Lampiran11

Tabulasi Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Pembina Rohis SMK Negeri 3 Metro

Nama : Andi Septiawan

Hari/Tanggal : Jum'at 31 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang bapak lakukan untuk mengembangkan <i>softskill</i> siswa dalam ekstrakurikuler rohis?	Ya dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang bisa melatih <i>softskill</i> siswa tersebut contohnya kita kan ada banyak program kerja ya, jadi anak-anak itu kita latih gimana caranya bisa bertanggung jawab untuk menjalankan progja-progja tersebut.
2	Bagaimana cara bapak sebagai Pembina rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa dalam ekstrakurikuler rohis?	Nah kalau untuk mengembangkan <i>softskill</i> berupa tanggung jawab, tanggung jawab itu kan berarti ada sesuatu yang harus di tanggung, maka ya di buat kan semacam tugas apa membaca hadis apa piket masjid apakah nanti tugasnya kayak semacam narikin infak jumat atau mungkin juga yang paling sering itu sekarang lagi banyak yang orang tuanya meninggal itukan narikin infak.
3	Bagaimana cara bapak sebagai Pembina rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian	Caranya dengan memotivasi, pengurus kan sudah membuat kegiatan jadi tugas Pembina adalah

	sosial siswa dalam ekstrakurikuler rohis?	memotivasi agar anak-anak semangat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut. Kan percuma juga kalau pengurus udah buat kegiatan tapi anggotanya ga mau gerak.
4	Apa saja kendala yang bapak hadapi sebagai Pembina rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa ?	kalau kendala saya sebagai Pembina ya saya tidak bisa selalu kebersamai karena waktu, kan saya mengerjakan administrasi juga. Anak-anak juga agak sungkan sama saya untung saja ada pak zainal yang bantu. Sama komunikasi yang kurang intens
5	Apa saja kendala yang bapak hadapi sebagai Pembina rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa?	kalau kendala saya sebagai Pembina ya saya tidak bisa selalu kebersamai karena waktu kan saya mengerjakan administrasi juga. Anak-anak juga agak sungkan sama saya untung saja ada pak zainal yang bantu. Sama komunikasi yang kurang intens

2. Wawancara dengan Pengurus Rohis SMK Negeri 3 Metro

a. Nama : Laila Rahmadani Lubis

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pengurus rohis dalam mengembangkan <i>softskill</i> siswa?	Dengan kegiatan rutin kak setiap hari senin dan rabu, untuk hari senin ada nya kegiatan ngaber

		(ngaji bareng), untuk rabu ada kegiatan panahan dan hadroh.
2	Bagaimana cara pengurus Rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis?	Dengan cara mengadakan jadwal piket kak, sehingga semua anggota memiliki rasa tanggungjawab untuk memastikan masjid bersih, lalu ketika selesai kegiatan rutin panahan anggota juga harus bertanggungjawab mengembalikan kembali panahan ke gudang kak.
3	Bagaimana cara pengurus rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis?	Melalui ini kak sebuah ajaran yang diajarkan dari peneri-peneri saat ada acara sehingga siswa mulai terbiasa untuk melakukan kepedulian contohnya menggalang dana apabila ada teman ataupun guru yg terkena musibah
4	Apa saja kendala yang di hadapi pengurus rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa?	Terkadang ada beberapa anggota rohis yang tidak melaksanakan piket dan saat rutin hari rabu sering tidak datang.
5	Apa saja kendala yang di hadapi pengurus rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa?	Terkadang banyak yg tidak mau membantu mengumpulkan dana infak.

b. Nama : Ikhsan M Raihan

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pengurus rohis dalam mengembangkan <i>softskill</i> siswa?	MABIT (Malam Bina Iman & Taqwa) dimabit kita saling shearing makan bersama saling berkerja sama untuk membuat makanan biasanya kita dimabit melakukan bakar-bakar dan jangan lupa yang paling penting meningkatkan iman dan takwa,kita mulai dari sehabis maghrib membaca almasurah dilanjutkan shearing sampai isyak,setelah isyak kita mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembina RISMA setelah pembagian kewajiban membaca 1 juz per orang setelah itu kita bakar bakar makan bersama semua yang kita lakukan semua itu dapat mempererat kebersaman kita dan membuat kita saling mengerti satu sama lain setelah itu kita tidur dan bangun dijam 1/3 malam untuk melaksanakan sholat tahajud sampai menunggu shubuh semua orang biasanya menyelesaikan kewajiban yang diberikan setelah shubuh kita membaca almasurah

		kembali setelah itu paginya kita berolahraga bersama, MABIT ini dilakukan hanya ikhwan saja kak
2	Bagaimana cara pengurus Rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis?	kalau cara kami mengembangkan tanggung jawab yaitu dengan cara membagi tugas kak saat akan mengadakan kegiatan. Contohnya seperti, pada saat acara Rilah Riyadhoh ada beberapa anggota yang tugasnya menyiapkan perlengkapan dan ada juga yang tugasnya mengurus konsumsi saat acara kak.
3	Bagaimana cara pengurus rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis?	kita anggota risma dan dibantu oleh osis melakukan penggalangan dana kak untuk siswa yang sedang terkena musibah dan menariki dana untuk pembangunan masjid
4	Apa saja kendala yang di hadapi pengurus rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa?	mungkin rasa malas yang terdapat disetiap orang/ kemungkinan lain bagi setiap orang adalah malu dan ragu untuk datang disetiap orang.
5	Apa saja kendala yang di hadapi pengurus rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa?	beberapa orang biasanya mikirnya jika saya tidak datang maka tidak akan berpengaruh toh sudah ada yang datang kurang lebih baisanya orang berpikir seperti itu sebelum mereka tahu bahwa kedatangannya sangat-sangat ditunggu.

c. Nama : Windu Damar Kuncoro

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juni 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pengurus rohis dalam mengembangkan <i>softskill</i> siswa?	Melakukan rapat kerja membahas perihal kegiatan yang akan dilaksanakan, mengemukakan pendapat dan saran masing-masing kak
2	Bagaimana cara pengurus Rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis?	Memberikan jadwal piket yang disepakati bersama dan siswa harus bertanggungjawab melaksanakannya seperti yang telah disepakati.
3	Bagaimana cara pengurus rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis?	Cara kami mengembangkan rasa kepedulian siswa itu dengan cara saling bantu membantu saat sedang melaksanakan kegiatan. Contohnya seperti saat piket masjid kami saling membantu membersihkan masjid, dan saat ada orang tua dari siswa atau siswi SMK Negeri 3 Metro meninggal dunia ya kami membantu bertakziah, menjenguk anggota yang sedang sakit.
4	Apa saja kendala yang di hadapi pengurus rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa?	Kurang kesadaran dari tiap individu siswa tentang pentingnya tanggungjawab.
5	Apa saja kendala yang di hadapi pengurus rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa?	Rasa egois dan hanya mementingkan diri sendiri.

d. Nama : Reza Danan Jaya

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juni 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pengurus rohis dalam mengembangkan <i>softskill</i> siswa?	Kalau dalam mengembangkan <i>softskill</i> siswa, rohis biasanya akan mengadakan rutinan yang dilakukan seminggu sekali, seperti mentoring yang meningkatkan motivasi dan komunikasi siswa, dan dengan kegiatan luar ruangan seperti latihan memanah. Dan juga ada kegiatan yang dilakukan beberapa bulan sekali, seperti olahraga bersama di waktu libur, dan mengaji bersama dengan mengundang narasumber dari luar sekolah.
2	Bagaimana cara pengurus Rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis?	Kalau dalam mengembangkan rasa tanggung jawab, rohis memberikan peran dan tanggung jawab tertentu dalam organisasi. Misalnya, siswa diberi tanggung jawab atas berjalannya kegiatan rutinan mingguan, di sini siswa akan belajar tentang tugas yang harus dilakukan dan tanggung jawab dalam tugas tersebut
3	Bagaimana cara pengurus rohis dalam mengembangkan rasa	caranya kalau ada siswa sekolah yg mengalami musibah, anggota

	kepedulian sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis?	rohis dan osis bekerja sama untuk mengumpulkan dana sumbangan dengan cara berkeliling ke seluruh kelas, sehingga anggota rohis memiliki rasa empati untuk membantu dan memberi juga kak.
4	Apa saja kendala yang di hadapi pengurus rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa?	Kendala yg dihadapi adalah kurangnya minat siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya kesiapan siswa dalam memerankan tanggung jawab yg telah diberikan, dan keterbatasan waktu karena jam pelajaran yang cukup padat
5	Apa saja kendala yang di hadapi pengurus rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa?	kendala yg dihadapi yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan sosial, keterbatasan dana untuk mengadakan kegiatan sosial, dan komunikasi yg kurang antara pengurus rohis dan siswa

e. Nama : Kevin Maulana

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pengurus rohis dalam mengembangkan <i>softskill</i> siswa?	Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan <i>softskill</i> anggota itu bermain Hadroh dan Bersholawat, Liqo, Memanah, Rilah Riyadhoh (Kegiatan ceramah diluar sekolah sembari bermain),

		Q-Time akhwat, Mabit Ikhwan (sholat malam, mengaji, bakar-bakar, Open house (dilakukan saat perkenalan pertama anggota baru))
2	Bagaimana cara pengurus Rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis?	Dengan cara selalu memberitau serta mengingatkan satu sama lain dari setiap tanggung jawab masing-masing
3	Bagaimana cara pengurus rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis?	menggalang dana apabila ada teman ataupun guru yg terkena musibah
4	Apa saja kendala yang di hadapi pengurus rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa?	Kalau kendala dalam mengembangkan tanggung jawab itu rasa malas yang ada pada para anggota, kekurangan semangat, dan kekurangan motivasi. Contohnya saat anggota di berikan tanggung jawab berupa tugas menyiapkan acara terkadang tidak menjalankan tanggung jawab nya karena malas/mager.
5	Apa saja kendala yang di hadapi pengurus rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa?	Kalau kendala mengembang rasa kepedulian itu adanya sifat egois dan rasa malas. Contohnya pada saat penarikan uang takziah banyak yang beralasan enggan membantu karena sedang sibuk atau malas untuk bicara didepan (mengumumkan siapa yang meninggal dunia)

f. Nama : Anti Larasati

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pengurus rohis dalam mengembangkan <i>softskill</i> siswa?	Kegiatan RIHLAH RIYADHO kegiatan ini mencakup akhwat & ikhwan biasanya kita lakukan diluar sekolah agar semua orang mendapatkan suasana yang baru, di kegiatan kali ini kita berolahraga dan membina diri kita menjadi lebih baik lagi kita mendengarkan materi dan saling berkerjasama untuk memecahkan teka teki yang diberikan pemateri,setelah itu kita berolahraga panahan,dan juga futsalan
2	Bagaimana cara pengurus Rohis dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis?	kita biasanya akan mendiskusikan bersama kapan kegitan ini akan berlangsung dan membagi tugas kepada setiap orang.
3	Bagaimana cara pengurus rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan rohis?	kita anggota risma melakukan penggalangan dana untuk siswa yang sedang terkena musibah dan menariki dana untuk pembangunan masjid
4	Apa saja kendala yang di hadapi pengurus rohis dalam mengembangkan rasa tanggung	Keterbatasan waktu kak karena jam pelajaran yang cukup padat

	jawab siswa?	
5	Apa saja kendala yang di hadapi pengurus rohis dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa?	keterbatasan dana untuk mengadakan kegiatan sosial, dan komunikasi yg kurang antara pengurus rohis dan anggota

Lampiran12

DOKUMENTASI/FOTO PENELITIAN



Sumber : dokumen pribadi peneliti saat wawancara dengan Bapak Andi Septiawan sebagai Pembina Rohis di SMK Negeri 3 Metro, pada tanggal 31 Mei 2024



Sumber : dokumen pribadi peneliti saat wawancara dengan Windu dan Reza sebagai Ketua dan Sekretaris Rohis SMK Negeri 3 Metro, pada tanggal 4 Juni 2024



Sumber : dokumen pribadi peneliti saat wawancara dengan Laila Rahmadani sebagai Bendahara Rohis SMK Negeri 3 Metro, pada tanggal 5 Juni 2024



Sumber : dokumen pribadi peneliti saat wawancara dengan Kevin Maulana sebagai Kabid Minat Bakat Rohis SMK Negeri 3 Metro, pada tanggal 5 Juni 2024



Sumber : dokumen pribadi peneliti saat wawancara dengan Ikhsan M Raihan sebagai Kabid PSDM Rohis SMK Negeri 3 Metro, pada tanggal 5 Juni 2024



Sumber : dokumen pribadi peneliti saat wawancara dengan Anti Larasati sebagai Kanid Humas & Media Rohis SMK Negeri 3 Metro, pada tanggal 5 Juni 2024



Sumber : dokumentasi kegiatan hadroh



Sumber : dokumentasi kegiatan mentoring



Sumber : dokumentasi kegiatan buka bersama

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rizka Okcaliana lahir di Metro, 06 Oktober 2001, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Desa Siraman, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur. Peneliti merupakan putri terakhir dari Bapak Ramelan dan Ibu Suparseh. Peneliti telah menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Bhina Putra, kemudian menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3 Siraman. Selanjutnya peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah menengah Pertama di SMP Negeri 2 Pekalongan. Sementara pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 3 Metro dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya peneliti melanjutkan Pendidikan ke jenjang Peruruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui jalur Mandiri.